

**KERJASAMA GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK
DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
KESOPANAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN KARANGANOM
GELANG SUMBERBARU JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan S. Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Qomariyah
NIM : 084 131 245

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2019**

**KERJASAMA GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK
DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
KESOPANAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN KARANGANOM
GELANG SUMBERBARU JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan S. Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Siti Qomariyah
NIM : 084 131 245**

Disetujui Pembimbing



**Drs. M. Mursalim, M.Ag
NIP. 1970 0326 1998 03 1 002**

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

*...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.... (QS. Ar-Ra'ad ayat 11)**



* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2006), 199.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini :

Teruntuk

Ayahanda dan Alm.Ibunda tercinta

Yang selalu memberiku seluruh cinta dan do'anya

Demi kesuksesan dan kebahagiaan hidupku

Adik, mbak, dan keluargaku tercinta

Yang senantiasa memberikan dukungan,
semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilanku

Para guru dan dosenku

yang selalu menjadi pelita dalam studiku
karena kalianlah aku dapat mewujudkan harapan dan anganku
sebagai awal menggapai cita-citaku

Serta teruntuk sahabat-sahabatku

Yang telah setia menemaniku

Hingga aku dapat menyusun dan menyelesaikan
Lembar demi lembar tulisan ini menjadi karya yang begitu indah

Amin...

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Qomariyah, 2018: *Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.*

Kerjasama merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan di lingkungan MTs Raudlatul Muta'allimin. Apalagi kerjasama antara orang tua dan guru maka dapat diharapkan dalam membentuk perilaku kesopanan siswa dapat berjalan secara optimal. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah mengadakan pertemuan, mengadakan surat menyurat, mengadakan daftar nilai *raport* dan mengadakan perayaan atau pesta sekolah.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana Kerjasama Secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember? 2) Bagaimana Kerjasama Secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan Kerjasama Secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember. 2) Mendeskripsikan Kerjasama Secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penentuan subyek penelitian secara *Purposive*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara *teknik purposive* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kerjasama secara formal antara guru dengan orang tua dalam membentuk perilaku di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid. Faktor pendukung yang berasal dari pihak guru adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, Sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di madrasah. Faktor yang mendukung dari pihak siswa adalah sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun, dan menghormati serta didukung oleh faktor lingkungan madrasah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus Al-qur'an. Adapun faktor penghambat dari pihak guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membentuk perilaku kesopanan anak.

(2) Kerjasama secara informal yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan; sedangkan upaya dari orang tua yaitu membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengetahuan agama dan Akhlak. Dengan adanya kerjasama antara guru maupun orang tua untuk membentuk perilaku kesopanan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma masyarakat. Agar anak tersebut menjadi individu yang cerdas intelektual, cerdas sosial, dan cerdas emosional dapat dilahirkan dari pendidikan di madrasah yang menjalin interaksi baik primer maupun sekunder dengan pihak keluarga serta didukung kemampuan sosialisasi dengan baik diantara kedua belah pihak.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan karya tulis yang disusun untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Sebuah skripsi dengan judul “Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember” merupakan karya besar yang disusun dengan upaya dan daya pikir luar biasa dengan banyak waktu, tenaga dan do'a, kendati masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat banyak kekurangan dalam penyajian tulisan dan pembahasan.

Patut penulis sampaikan terima kasih dengan penuh hormat atas selesainya penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Khoirul Faizin M. Ag, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan atau pengarahan pengajuan judul skripsi.

4. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Drs. M. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Drs. M. Mursalim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang selalu penuh kesabaran, dan cermat dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Syaiful S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.
8. Ibu Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi.
9. Semua teman-teman dan sahabat yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 10 Januari 2019

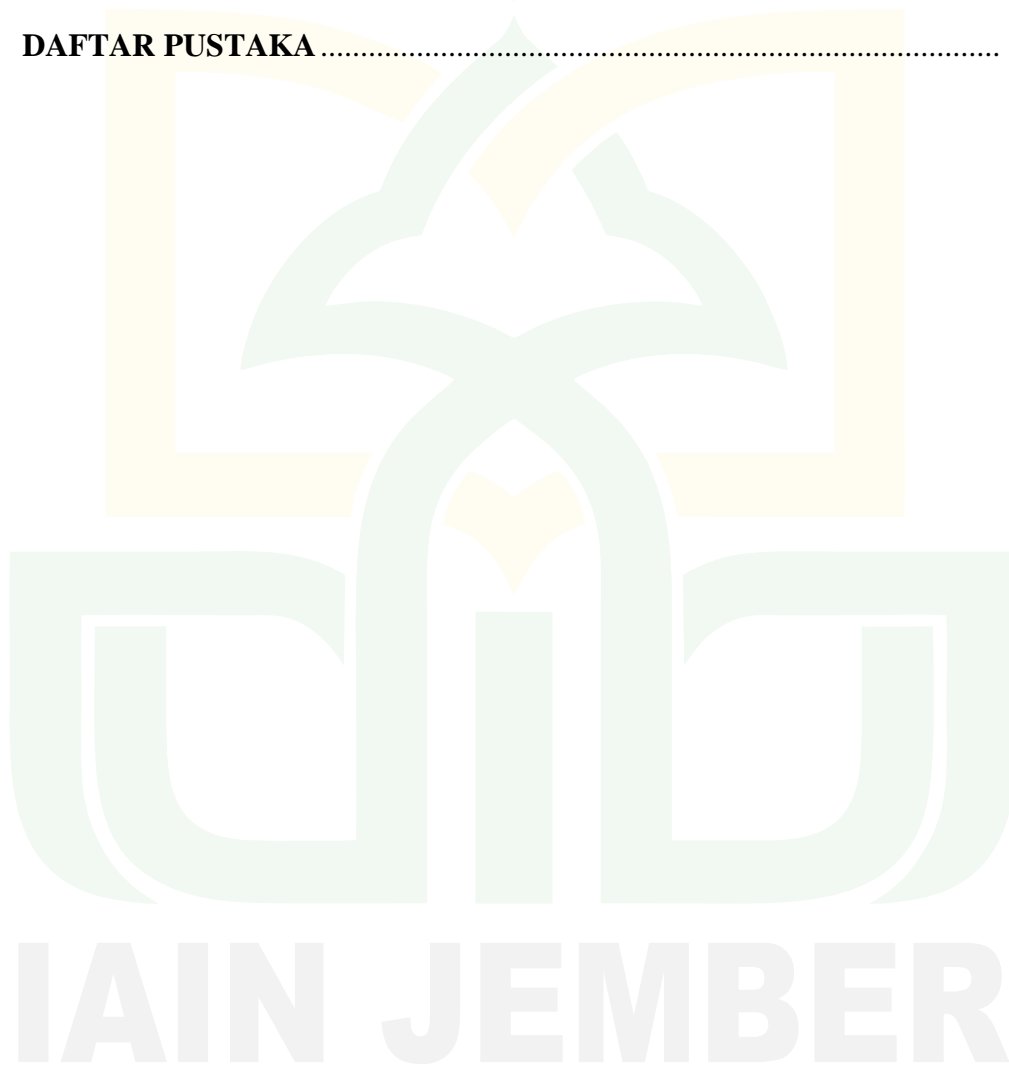
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	22

1. Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang tua	22
a. Kerjasama Secara Formal	24
b. Kerjasama Secara Informal	28
2. Pembentukan Perilaku Keseponan Siswa	35
a. Kesopanan Siswa Kepada Guru	37
b. Kesopanan Siswa Kepada Orangtua	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
1. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Muta'allimin	60
2. Profil MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom.....	60
3. Visi dan Misi MTs Raudlatul Muta'allimin.....	61
4. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Muta'allimin	63
5. Data Guru MTs Raudlatul Muta'allimin	64
6. Data Siswa dan Orang Tua MTs Raudlatul Muta'allimin	65

B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 Jurnal Penelitian
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 Surat Pertemuan Wali Murid
- Lampiran 9 Tata Tertib Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin
- Lampiran 10 Denah MTs Raudlatul Muta'allimin
- Lampiran 11 Biodata Penulis

IAIN JEMBER

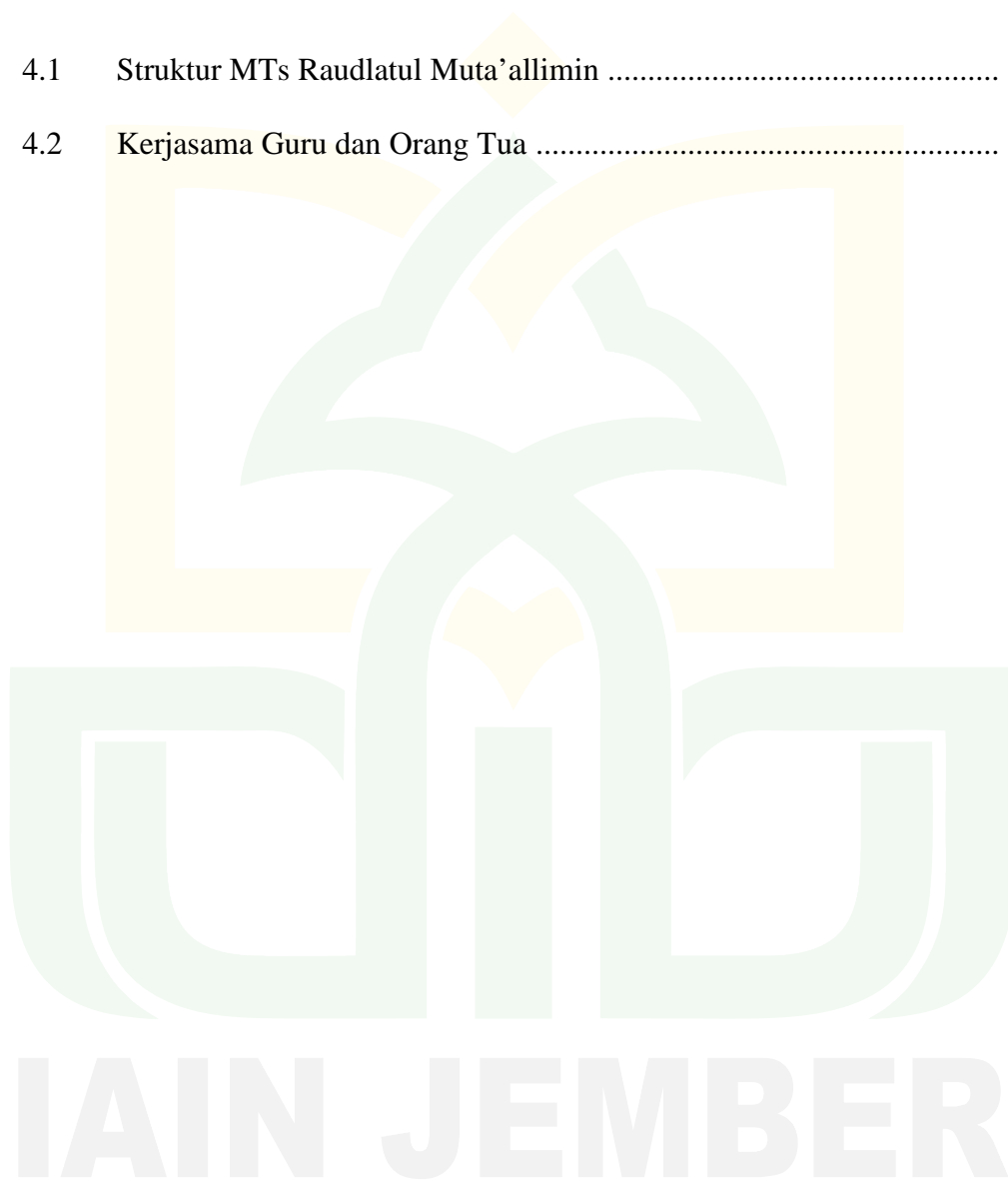
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
4.1	Keadaan Guru di MTs Raudlatul Muta'allimin	64
4.2	Keadaan Siswa-siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin Kelas VII	65
4.3	Keadaan Siswa-siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin Kelas VIII	67
4.4	Keadaan Siswa-siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin Kelas IX	69
4.5	Tabel Temuan	101



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Struktur MTs Raudlatul Muta'allimin	63
4.2 Kerjasama Guru dan Orang Tua	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹ Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.² Pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena segala makhluk pedagogis ia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi *kholifah* di bumi. Meskipun demikian jika potensi tersebut tidak dikembangkan, niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itulah potensi manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78.³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

² Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember, 2013), 25.

³ Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 275.

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.

Begitu pentingnya arti pendidikan yang dilakukan dengan sadar, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah (yang baik) yang diharapkan.⁴ Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan mutu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal ini sesuai pula dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

*“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*⁵

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangatlah dibutuhkan guna membentuk kepribadian yang baik berdasarkan pada sikap keagamaan. Maka dari itu manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang butuh terhadap makhluk lain, dimanapun mereka berdomisili, mereka tidak hidup sendiri, melainkan berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat dianjurkan dalam pendidikan, karena akhlakul karimah sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan makhluk lainnya.

Manusia dari hari ke hari akan selalu berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang nantinya akan menjadi pegangan dalam berinteraksi

⁴ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Fakultas Ekonomi, 2005), 15.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan

dengan masyarakat dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT pada hari akhir nanti. Pembentukan akhlak pada siswa sangatlah penting hal itu tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari orang tua yang menjadi tempat pendidikan pertama bagi seorang anak.

Kehadiran anak sebagai bakal generasi bagi orang tua akan sangat berarti kehadirannya di dunia ini adalah untuk dijaga, anak adalah amanah dari Allah yang kemudian wajib dirawat, dijaga dan dididik sesuai ketentuan Allah SWT. Karena amanah itulah maka seharusnya orang tua memberikan pendidikan yang baik dan benar, terutama akhlakul karimah anak sehari-hari sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang dapat berperilaku dengan baik.

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagamaan.⁶ Hal tersebut menegaskan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia, yang nantinya akan sangat menunjang bagaimana perilaku kesopanan manusia tersebut. Apakah nantinya akan menjadi orang yang taat terhadap agama yang dianutnya atau menjadi seseorang yang mengingkari agama yang nantinya akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Oleh karena itu tergantung pada pola pendidikan yang diterimanya.

Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dan sebagai tempat pendidikan pertama bagi seseorang anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 22-23.

hubungan yang harmonis antara keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang.

Peranan madrasah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan seseorang. Madrasah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi siswa, madrasah harus bisa memberikan perkembangan jiwa bagi siswa. Begitupun juga dalam Islam, sebagai pendidik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu bagi perkembangan otaknya saja, akan tetapi pendidik harus bisa menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlak yang baik.

Dengan demikian fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang berwibawa terhadap peserta didik, yaitu :

1. Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seseorang.
2. Guru sebagai pendidik yang berada dilingkungan madrasah berfungsi sebagai pembawa amanat orang tua dalam pendidikan.⁷

Dengan demikian antara orang tua dan guru perlu kerja sama untuk menciptakan lingkungan yang agamis sehingga dapat mendukung upaya pembentukan perilaku kesopanan pada siswa. Lingkungan yang santun perlu diciptakan di keluarga maupun di lingkungan madrasah, serta dalam masyarakat cakupan yang lebih luas. Madrasah harus bisa membentuk karakter yang positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan mental keagamaan dan kesopanan yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi madrasah sebagai salah satu tempat

⁷ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 106.

pembentukan sikap peserta didik dapat berperan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, madrasah seyogyanya bisa menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya yang mengarah pada mental keagamaan yang baik.⁸

Kurangnya usaha madrasah dalam membentuk mental anak didiknya akan membawa konsekuensi tersendiri bagi perilaku anak-anak didalam masyarakat nantinya. Kenakalan remaja dan lainnya merupakan salah satu akibat dari gagalnya institusi atau lembaga pendidikan secara umum. Oleh karenanya lembaga pendidikan bercirikan Islam yang akan terus berusaha dalam rangka menjalankan fungsinya untuk membentuk perkembangan kesopanan yang dimiliki oleh peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bercirikan Islam lainnya mempunyai peranan ganda terhadap perkembangan peserta didik. Disamping berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, madrasah juga dituntut untuk membentuk kesopanan dan perilaku peserta didik. Salah satu alasan mengapa orang tua memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang bercirikan Islam disebabkan karena mereka berasumsi bahwa madrasah yang bercirikan Islam lebih mampu menjadikan anak-anak mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik secara agama dibandingkan dengan mereka yang menuntut ilmu di sekolah atau madrasah umum. Tetapi pada kenyataanya yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari ialah banyak didapati di antara peserta

⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 31.

didik yang menempuh pendidikan formal di madrasah-madrasah yang bercirikan Islam belum bisa menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yang baik.

Banyak dari peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah yang bercirikan Islam yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran di madrasah dan ajaran agama khususnya. Selain itu, masih banyak yang berlaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dan kurang adanya cerminan sikap saling menyayangi terhadap teman sebaya dan terhadap orang yang lebih kecil. Hal tersebut sangat kontras dengan visi dan misi madrasah yang ingin membentuk pribadi muslim di samping membentuk pribadi yang berpengetahuan luas juga sebagai generasi penerus agama dan bangsa yang berperilaku santun.

Seyogyanya, sebagai orang yang menuntut ilmu di institusi pendidikan yang bercirikan Islam, para siswa bisa mempresentasikan apa yang mereka lakukan sehari-hari baik di madrasah, dirumah, maupun dilingkungannya, dengan institusi tempat mereka belajar, yaitu institusi yang mengedepankan ajaran tentang kesopanan. Karena setiap hal yang melekat pada dirinya pasti dikaitkan dengan madrasah tempat seseorang belajar.

Hal utama yang menjadi ketertarikan peneliti untuk membahas tentang Kerjasama guru bidang studi Aqidah Akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember. Peneliti sering melihat fenomena yang menunjukkan bahwa masih banyak dari siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin

Karanganom Gelang Sumberbaru Jember yang belum mencerminkan kepribadian sebagai seorang muslim yang seharusnya mereka miliki sebagai seorang siswa dari Lembaga Pendidikan yang bercirikan agama yang mengedepankan Akhlakul Karimah.

“Diantaranya masih banyak siswa yang kurang sopan terhadap guru, karyawan madrasah, teman sebaya, dan pada lingkungan sekitar madrasah. Padahal Aqidah Akhlak sudah menjadi pelajaran mereka sehari-hari dan masuk pada tata tertib di Madrasah, tidur pada saat jam pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas atau membantah perintah guru ketika diminta untuk mengerjakan tugas-tugas madrasah. Tidak masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung dan berkata kasar terhadap guru maupun sesama teman”.⁹

Dari permasalahan di atas, maka dibutuhkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika di madrasah, sebaliknya orang tua dapat pula memberitahukan bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika di rumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut, maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh anaknya.

“Maka kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam beberapa hal, tergantung pada kebijaksanaan masing-masing madrasah. Seperti yang ada di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember yaitu kegiatan pertemuan wali murid dan guru yang diadakan 2 kali dalam setahun, yang membahas tidak hanya dalam hal administrasi Madrasah akan tetapi juga membahas seputar pendidikan dan perilaku kesopanan siswa.”¹⁰

Hal inilah yang menggugah hati peneliti untuk meneliti tentang kerja sama yang dilakukan antara guru MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful S. Pd. Selaku Kepala Sekolah di MTs Raudlatul Muta'allimin, pada hari selasa 5 Desember 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful S. Pd. Selaku Kepala Sekolah di MTs Raudlatul Muta'allimin, pada hari selasa 6 Desember 2017.

Gelang Sumberbaru Jember dengan pihak keluarga dan orang tua siswa khususnya dalam rangka membentuk perilaku yang dimiliki oleh siswa yang nantinya akan di implementasikan baik di keluarga, madrasah, maupun di masyarakat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta’alimin Karanganyam Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹¹ Penelitian ini difokuskan pada Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta’alimin Karanganyam Gelang Sumberbaru Jember. Rinciannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kerjasama secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta’alimin Karanganyam Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Kerjasama secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta’alimin Karanganyam Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitian ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kerjasama secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan Kerjasama secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah

¹² *Ibid.*, 45.

Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs. Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai membentuk perilaku kesopanan siswa sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku

kesopanan siswa untuk kampus IAIN Jember khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

d. Bagi Lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensinya dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang memiliki semangat tinggi, terutama sebagai sumbangan pentingnya kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi orang tua maupun guru terutama guru bidang studi aqidah akhlak untuk lebih membentuk perilaku kesopanan anak didiknya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹³ Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

¹³ *Ibid.*, 45.

1. Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua

a. Kerjasama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.¹⁴ Sedangkan menurut Purwadinata “Kerjasama adalah bantu membantu atau perbuatan yang dilakukan bersama-sama”.¹⁵

Jika dikaitkan dengan judul penelitian ini, yang dimaksud kerjasama di sini kegiatan atau perbuatan yang dilakukan secara bersama antara guru Aqidah Akhlak dan orang tua untuk mencapai tujuan tertentu, tujuannya yaitu untuk membentuk perilaku kesopanan siswa.

b. Guru Aqidah Akhlak

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan ditiru. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suru teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, berbicara, bersikap dan berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang guru yang harus digugu dan ditiru, dengan

¹⁴ Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gita Media Press), 427.

¹⁵ Purwadinata. *Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987), 429.

sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.¹⁶

c. Orang Tua

Adapun orang tua merupakan para pendidik yaitu pendidik yang pertama dan utama dalam kodrati bagi anak mereka (Ayah dan Ibu), pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ayah dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak-anak mereka.¹⁷

2. Pembentukan Perilaku Kesopanan Siswa

a. Pembentukan Perilaku Kesopanan

Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah “aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari”.¹⁸ Sedangkan menurut Bimo Walgito, “perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal”. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.¹⁹

¹⁶ Halim Soebahar. (2009), 180.

¹⁷ Samsul Arifin. (2008), 55.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna, 1996), 21.

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 15

Adapun perilaku kesopanan sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan sesamanya.²⁰

Dengan demikian, perilaku kesopanan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Pembentukan perilaku kesopanan pada hakikatnya adalah usaha mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan.

b. Siswa

Sedangkan siswa yang dijadikan informan dalam penelitian di MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember. Dalam membentuk perilaku kesopanan adalah siswa kelas (VII), kelas (VIII), dan kelas (X). Untuk memperbaiki perilaku kesopanan siswa dalam menyempurnakan norma atau peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk

²⁰ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 1. (Yogyakarta : PT. Adi Pustaka), 156.

deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.²¹ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

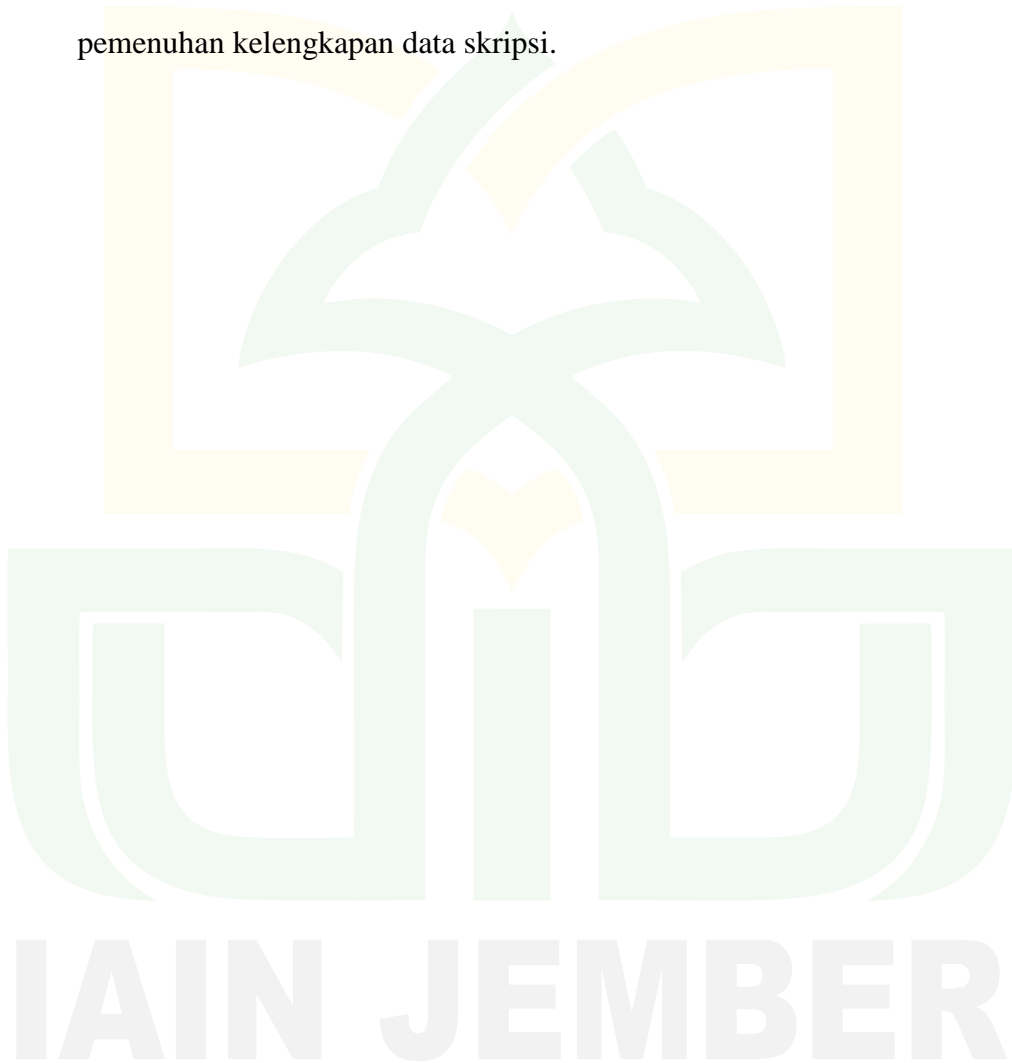
Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs. Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²² Langkah ini dilakukan, agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Muhammad Sahid. 2016. *Kerjasama Orangtua dengan Guru PAI dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Madrasah Sekolah Menengah Pertama Darul Huda Desa Alasbuluh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016*.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, *interview*, dan

²² Tim Penyusun, *Pendoman*, 73.

²³ Said Muhammad, *Kerjasama Orangtua dengan Guru PAI dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Madrasah Sekolah Menengah Pertama Darul Huda Desa Alasbuluh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jember: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN Jember), 2016).

dokumenter. Dan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data deskriptif-reflektif. penyajian data serta validitas kesimpulan bahwa kerjasama secara formal antara orang tua dengan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Darul Huda Desa Alasbuluh Kecamatan Wonorejo Banyuwangi.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian tersebut lebih menekankan pada kerja sama orang tua dengan guru PAI dalam peningkatan minat belajar siswa.. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas kerjasama guru dan orang tua dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

- b. Hida Maulida. 2016. *Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016*.²⁴

Penelitian ini fokus pada kerjasama orang tua dengan dengan guru dalam peanaman nilai-nilai keimanan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan informen menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan

²⁴ Maulida Hilda, *Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jember: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN Jember), 2016).

data *reduction*, data *display*, data *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* sumber.

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yakni lebih menekankan pada kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas kerjasama orang tua dan guru.

- c. Qorirotul Aini. 2016. *Kerjasama Madrasah dan Wali Murid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MTs. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yaitu pengumpulan data,

²⁵ Aini Qorirotul, *Kerjasama Madrasah dan Wali Murid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MTs. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016* (Jember: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN Jember), 2016).

reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi Sumber dan Teknik

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni lebih menekankan pada kerjasama madrasah dan wali murid dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni lebih menekankan pada kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Persamaannya yakni sama-sama membahas kerjasama guru dan orang tua dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Sahid, Kerjasama Orangtua dengan Guru PAI dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Madrasah Sekolah Menengah Pertama Darul Huda Desa Alasbuluh Kecamatan Wonorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016.	a. Penelitan Sama-sama membahas kerjasama guru dan orang tua. b. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	a. Penelitian terdahulu menekankan pada kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam peningkatan minat belajar siswa. b. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa

<p>Hida Maulida, Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mayang Tahun Pelajaran 2015/2016.</p>	<p>a. Penelitian membahas kerjasama orang tua dan guru. b. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Keabsahan data menggunakan teknik <i>triangulasi</i>.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kerjasama orang tua dengan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik. b. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. c. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. d. Penelitian yang di lakukan menggunakan metode kualitatif.</p>
<p>Qoriotul Aini, Kerjasama Madrasah dan Wali Murid dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MTs. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu kerjasama orang tua dan guru. b. Penelitian menggunakan metode kualitatif. c. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumenter. d. Analisis data menggunakan reduksi data,</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan kerjasama madrasah dan wali murid dalam mengatasi kenakalan remaja. b. Penelitian yang dilakukan menekankan pada kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua</p>

	penyajian data, penarikan atau kesimpulan.	dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. c. Jenis penelitian <i>field reseach</i> .
--	--	---

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁶

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi, (1). Kerjasama Guru Aqidah Akhlak dan Orang Tua (Kerjasama Secara Formal dan Kerjasama Secara Informal) (2). Pembentukan Perilaku Kesopanan Siswa (Pembentukan Perilaku kepada Guru dan Pembentukan Perilaku kepada Orang Tua). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua

Madrasah menghendaki hasil yang terbaik dari pendidikan anak didiknya yang memerlukan adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara guru dan orang tua. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya.

²⁶ Tim Penyusun, Pedoman, 74.

Keterangan-keterangan orang tua tersebut sangat besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya.

Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di madrasah. Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara guru dengan orang tua. Kita tidak bisa mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan, anak-anak sejak masih bayi hingga usia madrasah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Gilbert menyatakan bahwa “kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga”.

Oleh karena itu, pertemuan guru dan orang tua sangat diperlukan dalam perspektif imajinasi sosiologis, yang diantaranya adalah interaksi sosial yakni hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok. Interaksi sosial menjadi inti dari pergaulan hidup, dan seorang sosiolog senantiasa akan berpaling pada kerangka berpikir yang didasarkan pada interaksi sosial. Masyarakat terjadi dan berproses karena adanya interaksi sosial tersebut.²⁷

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan

²⁷ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1988), 7-8.

bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.²⁸

Setiap perilaku yang kita perhatikan sebenarnya adalah hasil dari mempelajari, baik hal mengenai pelajaran-pelajaran madrasah, mengenai nilai-nilai sosial, adat kebiasaan, maupun mengenai motif atau dorongan.²⁹

a. Kerjasama Secara Formal

Kerjasama secara formal antara guru dan orang tua dalam usaha pembentukan perilaku siswa dapat diwujudkan dengan mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua, mengadakan surat menyurat antara orang tua dan guru dan sebaliknya, adanya daftar nilai (raport), dan mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai perwujudan kerjasama tersebut akan dibahas sebagai berikut.

a) Mengadakan Pertemuan antara Orang Tua dengan Guru

Setiap tahunnya sekolah selalu mengadakan pendaftaran untuk menerima peserta didik baru kesempatan tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 60-61.

²⁹ H. Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002), 65-66.

pertemuan dengan para orang tua. Selain pada waktu pendaftaran juga dapat digunakan untuk menanyakan kepada orang tua segala sesuatu tentang peserta didik.

Pada umumnya, setiap akhir tahun atau pelajaran tiap-tiap sekolah akan mengadakan ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, yang sering dikenal dengan sambutan (pengambilan *raport*). Juga perpisahan dengan para peserta didik yang meninggalkan sekolah atau yang telah lulus sekolah kesempatan itu dapat digunakan oleh kepada sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan membicarakan tentang anak-anaknya secara perseorangan atau kolektif. Sebaliknya para orang tua ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

Selain hal tersebut, sekolah juga dapat mendirikan perkumpulan orang tua dan guru selalu usaha yang telah di uraikan dapat lebih mudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya selain itu, sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah pendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Adanya perkumpulan tersebut juga dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran disekolah tersebut.³⁰

³⁰ Ngalim. Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis*, (Bandung : PT.Remajang Rosdakarya Offest, 2009), 128.

b) Mengadakan Surat Menyurat antara Orang Tua dengan Guru Aqidah Akhlak

Surat menyurat merupakan salah satu bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru Aqidah Akhlak, karena dengan adanya surat menyurat tersebut seorang guru Aqidah Akhlak dapat memperoleh keterangan-keterangan tentang tingkah laku murid di rumah, misalnya belajar murid di rumah, kedisiplinan murid di rumah dan semua itu dilakukan dalam usaha membentuk perilaku kesopanan siswa. Demikian juga orang tua dapat memperoleh keterangan putra-putrinya apakah di sekolah nakal atau tidak, sebab banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku berlawanan antara di sekolah dan di rumah.

Dengan adanya hal tersebut maka jelaslah perlu adanya surat menyurat antara orang tua dengan guru purwanto mengatakan bahwa surat menyurat perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anaknya. Seperti surat peringatan untuk guru aqidah akhlak kepada orang tua jika anaknya perlu lebih menekankan kepada perilaku kesopanan siswa.³¹

c) Adanya Daftar Nilai (Raport)

Adanya daftar nilai/ raport yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid dapat dipakai sebagai

³¹ *Ibid*, 128

penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Sekolah dapat memberi suatu peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil rapot anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya.³²

d) Mengadakan Perayaan, Pesta Sekolah atau Pameran Hasil Karya Siswa

Pada umumnya setiap akhir pelajaran, setiap sekolah mengadakan pesta ulang tahun atau perayaan kenaikan kelas, juga perpisahan jenjang anak-anak yang akan meninggalkan sekolah ini karena sudah tamat. Dalam perayaan-perayaan tersebut, yang dikunjungi oleh para orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya, seperti tarian-tarian, olahraga, nyanyian-nyanyian, perlombaan menggambar, melukis, perlombaan pidato, puisi, dan perlombaan kreatif kelas. Orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan-perayaan semacam itu karena dengan demikian orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anak-anaknya dan dapat mengetahui serba sedikit usaha dan kemajuan sekolah tempat anaknya belajar.

Kesempatan itu dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan sekadarnya pembicaraan-

³² *Ibid*, 128.

pembicaraan secara ramah-tamah dengan orang tua murid, tentang anak-anaknya, secara perseorangan ataupun secara kolektif. Sebaliknya, para orang tua murid ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

b. Kerjasama Secara Informal

Hubungan ini sebenarnya didorong oleh rasa keinsyafan pribadi dalam menciptakan tanggung jawab bersama dan menyadari akan pentingnya kerja sama yang serasi antara orang tua dan guru.³³ Pengawasan dan pemberian bantuan ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, memberikan tugas sekolah, penyediaan fasilitas belajar di rumah, dan menciptakan suasana yang kondusif. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini akan dibahas satu persatu sebagai berikut ini.

a) Memberikan Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Anak belajar perlu dorongan atau motivasi dari orang tua apabila anak sedang mengalami lemah semangat atau tidak minat untuk belajar maka orang tua harus memberikan motivasi. Dorongan untuk belajar bisa berasal dari dalam diri pelajar sendiri, bisa pula dari luar. Kemauan merupakan

³³ Thursan, Hakim. *Belajar secara efektif*, (Jakarta: Pustaka Pengembangan Swadaya Nusantara), 26.

dorongan yang berasal dari dalam diri pelajar, namun kadang-kadang dorongan itu tidak muncul sehingga memerlukan penciptaan kondisi oleh pihak lain untuk memunculkannya.

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan pengarahan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁴

Fungsi motivasi ada tiga yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.³⁵

Macam-macam motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

³⁴Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : PT.Renika Cipta, 2002), 80.

³⁵M. A. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2000), 83.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Ibrahim motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai atau berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan. Contohnya seseorang yang rajin belajar bahasa Inggris karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif dan bukan karena tujuan yang lain.³⁶ Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan dan tidak mendapatkan rangsangan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, contoh seorang siswa belajar karena besok pagi akan ujian dengan harapan ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji orang tua atau karena ingin mendapatkan hadiah.³⁷

Motivasi dipandang sebagai dorongan mentah yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan

³⁶ *Ibid*, 87-88.

³⁷ *Ibid*, 88-89.

yang mengaktifkan, menyalukan dan mengarahkan sikap perilaku individu untuk belajar.³⁸

Sedangkan menurut Ibrahim motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada dan tidak ada hubungannya langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertainya, contohnya seseorang ingin belajar karena ingin naik kelas.³⁹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berasal dari luar atau mendapatkan rangsangan dari luar.

Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa dapat dipikir dan memusatkan perhatian, merencanakan kegiatan yang berhubungan untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Disini peran orang tua sebagai pemberi motivasi dari luar sangat diperlukan mengingat pentingnya motivasi hampir tidak mungkin siswa dapat melakukan kegiatan belajar.

Hamalik menyatakan bahwa motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya untuk mengarahkan dan menggerakkan kegiatan belajar. Seorang anak dalam belajar perlu dorongan atau motivasi dari orang tua. Bila anak sedang mengalami lemah semangat atau kurang berniat

³⁸ Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : PT.Renika Cipta, 2002), 80.

³⁹ S. Ibrahim. *Perencanaan Mengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 28.

dalam belajar, maka orang tua harus memberikan motivasi belajar.⁴⁰

Dalam hal ini Mukhlis menjelaskan bahwa orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami di sekolah.⁴¹ Selain guru orang tua juga dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya misalnya dengan memberikan hadiah kepada anaknya karena mendapatkan prestasi dalam kelas, dengan adanya hadiah itu maka seorang anak akan termotivasi untuk belajar karena ingin mendapatkan hadiah.

Selain memberikan hadiah, orang tua juga dapat memberikan pujian kepada anaknya yang berprestasi karena pujian ini akan membuat senang dan mempertinggi gairah serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁴²

b) Memberikan Tugas Sekolah

Waktu belajar yang utama adalah sekolah, namun untuk memantapkan, memperdalam dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru di dalam kelas atau sekolah seorang guru sering memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar siswa juga melakukan berbagai aktifitas belajar di rumah, karena harus mengerjakan tugasnya.

⁴⁰ Oemar. Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2001), 156.

⁴¹ Muchlis. *Ilmu Jiwa Belajar Pendidikan Agama Islam*, (STAIN Je mber : 2000), 176.

⁴² M. A. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2000), 92.

Namun ada kalanya seorang peserta didik tidak dapat mengerjakan tugasnya sendiri disitulah peran orang tua diperlukan untuk memberikan motivasi dan bantuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah, memberikan bimbingan dan arahan serta pengawasan dalam belajar, karena seorang guru hanya memberikan bimbingan dan pengawasan di sekolah.

Sedangkan Ibrahim menjelaskan bahwa kegiatan belajar berada di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari guru, kalau siswa mengalami kesulitan guru dapat secara langsung membantu kegiatan di luar sekolah tidak mendapat bimbingan dan pengawasan dari guru.⁴³

Seorang peserta didik waktunya lebih banyak di rumah, disitu orang tua dapat berperan sebagai guru di rumah. Sebagaimana Abdurrahman menjelaskan bahwa “jika orang tua mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak, mengawasi bahan pelajaran dan metode pengajarannya dan memiliki waktu untuk mengajar ada baiknya orang tua menjadi guru bagi anak mereka di rumah”.⁴⁴

c) Penyediaan Fasilitas Belajar Di Rumah

Munandar menyatakan bahwa dengan penyediaan sarana dan prasarana yang beragam, orang tua memudahkan proses

⁴³ S. Ibrahim. *Perencanaan Mengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 40.

⁴⁴ Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1999), 110.

bersibuk diri (anak) secara aktif.⁴⁵ Dari situ dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat mempengaruhi aktifitas belajar anak di rumah karena dengan adanya fasilitas atau alat belajar yang memadai akan mempermudah proses belajar.

d) Menciptakan Suasana Rumah yang Kondusif

Suasana rumah yang kondusif merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Suasana rumah yang tidak kondusif tidak akan memberikan ketenangan dalam belajar suasana tersebut biasanya terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.

Slameto menyatakan bahwa tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang sekitar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah anak juga dapat belajar dengan baik.⁴⁶

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa suasana rumah yang kondusif sangat penting bagi tercapainya tujuan belajar, maka dari itu hendaklah orang tua berusaha menciptakan suasana rumah yang kondusif. Cara menciptakan kondisi rumah yang kondusif misalnya dengan mengadakan musyawarah dalam setiap pemecahan masalah, sehingga tidak menimbulkan pertengkaran antara

⁴⁵ Munandar Utami. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999). hal. 89.

⁴⁶ Slameto. *Belajar dari Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 77.

keluarga yang menyebabkan anak menjadi bosan di rumah dan belajarnya kacau.

2. Pembentukan Perilaku Kesopanan Siswa

Perilaku atau akhlak yang baik merupakan salah satu khazanah intelektual Muslim yang kehadirannya hingga saat ini dirasakan dan sangat diperlukan. Akhlak secara historis dan teologis tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan umat Islam agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dan tidaklah berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Nabi Muhammad Saw, adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Begitulah yang telah disabdakan oleh beliau dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, hingga Allah Swt sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad Saw dalam firman-Nya, dan menjadikan beliau sebagai uswah hasanah agar kita sebagai umat-Nya bisa selamat di dunia dan akhirat.

Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah “aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari”.⁴⁷

Sedangkan menurut Bimo Walgito, “perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal”. Namun

⁴⁷ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Al-Husna, 1996), 21.

demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.⁴⁸

Sedang dalam psikologi, perilaku disebut “Behaviour” yang artinya suatu aktualisasi dari keadaan yang fisik dan psikis individu atau organisme yang terwujud dalam gerak atau sikap sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya.⁴⁹ Adapun perilaku kesopanan sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan sesamanya.⁵⁰

Dengan demikian, perilaku kesopanan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Pembentukan perilaku kesopanan pada hakikatnya adalah usaha mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan harapan yang tertanam dalam jiwa manusia.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya perilaku kesopanan atau akhlak adalah segala tingkah laku, atau sikap yang ditampilkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan masalah ibadah (Allah), hubungan sesama manusia atau lingkungan sekitar.

⁴⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 15.

⁴⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 10.

⁵⁰ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 1. (Yogyakarta : PT. Adi Pustaka), 156.

a. Kesopanan Siswa kepada Guru

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data digunakan perspektif sosiologis dan difokuskan pada terjadinya interaksi sosial yang timbal balik di antara guru, orang tua, dan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembentuk perilaku kesopanan siswa pada hakikatnya adalah usaha menumbuh kembangkan potensi dan daya psikis manusia ke arah yang lebih maju menurut interaksi sosial yang terjadi di antara mereka.⁵¹

Untuk membentuk perilaku kesopanan siswa kepada guru, dapat dilakukan dengan Tawadhu, Memuliakan Guru, Menjaga Rahasia Guru, Menunjukkan Sikap Sopan dan Santun kepada Guru. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini akan dibahas satu persatu sebagai berikut ini.

a) Tawadhu

Tawadlu adalah sikap mental yang selalu merendahkan diri kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Dan sifat merendahkan diri atau menempatkan dirinya pada posisi yang lebih rendah dari yang semestinya dimiliki.⁵²

b) Memuliakan Guru

Menghormati, memuliakan, dan mengagungkan para guru atas dasar karena Allah SWT merupakan perbuatan yang harus

⁵¹ Muis Sad Iman (ed), *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), 8.

⁵² Marzuki, *Prinsip Akhlak Mulia Pengantar Studi Knsep-Knsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta : Debut Wahana press, 2009), 173.

dilakukan oleh peserta didik. Hal yang demikian penting dilakukan, karena selain akan menimbulkan kecintaan dan perhatian guru terhadap murid, juga akan meningkatkan martabat murid itu sendiri.

c) Menjaga Rahasia Guru

Menjaga atau privasi guru merupakan perbuatan yang harus dilakukan peserta didik. Untuk itu hendaknya jangan membuka rahasia guru, menipu guru, dan meminta membukakan rahasia kepada guru. Selain itu hendaknya menerima pernyataan maaf dari guru bila terselip kesalahan.

d) Menunjukkan Sikap Sopan dan Santun kepada Guru

Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru merupakan akhlak mulia yang harus dilakukan para siswa. Caranya antara lain dengan memberikan salam kepada guru, mengurangi percakapan dihadapan guru, tidak menceritakan atau menggunjingkan keburukan orang lain di hadapan guru dan lainnya, dan jangan pula menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat pribadi (privasi) guru. Hal yang demikian dilakukan, agar kehormatan dan martabat guru dapat terpelihara dengan baik yang selanjutnya akan memuliakan dan meninggikan martabat peserta didik.⁵³

⁵³ H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 183-185.

b. Kesopanan Siswa kepada Orang tua

Begitu besar peranan orang tua terhadap pendidikan anak. Anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orang tua. Idealnya yang harus dilakukan oleh orang tua adalah menciptakan kondisi rumah tangga yang aman, tenang, serta sebagai tempat mengembangkan intelektual, kepribadian, dan keterampilan. Untuk dapat menciptakan kondisi di atas, maka orang tua hendaknya menjadikan rumahnya sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

Disamping itu, untuk membentuk perilaku kesopanan siswa kepada orang tua, dapat dilakukan dengan berbuat baik kepada kedua orang tua, Berkata lemah lembut kepada kedua orang tua, Menghormati kedua orang tua. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini akan dibahas berikut ini.

1) Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua

Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai anak menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun orang tua pernah berbuat lalim kepada anaknya. Seandainya orang tua telah berbuat lalim kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya, maka jangan sekali-kali anak berbuat tidak baik kepada orang tuanya, membalas atau mengimbangi ketidakbaikan orang tua kepada anaknya Allah tidak meridainya sehingga orang tua itu meridainya. Sebagaimana

diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Hajjaj dari Ibnu Abbas, beliau bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ لَهُ وَالِدَانِ مُسْلِمَانِ يُصْبِحُ إِلَيْمَا مُحْتَسِبًا ، إِلَّا فَتَحَ لَهُ اللَّهُ
بَابَيْنِ ، يَعْنِي : مِنَ الْجَنَّةِ ، وَإِنْ كَانَ وَاحِدًا فَوَاحِدٌ ، وَإِنْ أَغْضَبَ
أَحَدَهُمَا لَمْ يَرْضَ اللَّهُ عَنْهُ حَتَّى يَرْضَى عَنْهُ ، قِيلَ : وَإِنْ ظَلَمَاهُ ؟ قَالَ :
وَإِنْ ظَلَمَاهُ

Artinya: "Tidak ada seorang muslim yang mempunyai ayah dan ibu yang keduanya muslim, dia mengharap kebaikan kedua orang tuanya, kecuali dibukakan baginya dua pintu surga. Kalau hanya seorang maka satu pintu surga. Kalau salah seorang kedua ibu bapaknya marah kepada anaknya, Allah tidak rida kepada si anak tersebut, sampai orang tuanya meridainya. Kemudian ditanyakan: Bagaimana kalau kedua orang itu lalim. Dijawab oleh Ibnu Abbas: Walaupun keduanya menganiayanya!

Perkataan Ibnu Abbas itu memberikan pengertian bahwa bagaimana keadaan orang tua terhadap anaknya akan dijadikan ukuran bagaimana keridaan Allah kepadanya. Menurut ukuran secara umumnya, orang tua tidak sampai akan aniaya kepada anaknya. Kalau terjadi penganiayaan orang tua kepada anaknya adalah disebabkan perbuatan anak itu sendiri yang menyebabkan marah dan aniayanya orang tua marah kepada anaknya. Di dalam kasus demikian seandainya orang tua marah kepada anaknya dan berbuat aniaya sehingga ia tiada rida kepada anaknya, Allah pun tidak meridoi anak tersebut lantaran amarahnya orang tua.⁵⁴

⁵⁴ H. A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2010), 168-169.

Akan tetapi sebaliknya orang tua aniaya memang tidak melakukan kewajiban kepada anaknya sebagaimana mestinya, adalah tanggungjawab orang tua kepada Allah, bahwa dia tidak melaksanakan kewajibannya mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya, sehingga anak tidak baik akhlaknya.

2) Berkata Halus dan Mulia kepada kedua orang tua

Segala sikap orang tua terutama ibu memberikan refleksi yang kuat terhadap sikap anak. Dalam hal berkata pun demikian. Apabila ibu sering menggunakan kata-kata halus kepada anaknya, anakpun akan berkata halus. Kalau ibu dan ayah sering mempergunakan kata-kata kasar, anak pun akan menggunakan kata-kata yang kasar, yang dipergunakan oleh ibu dan ayahnya.

Sebab anak mempunyai insting meniru. Yang lebih mudah ditiru adalah yang paling dekat dengannya, yaitu orang tuanya, terutama ibunya. Agar anak berlaku lemah lembut dan sopan kepada orang tuanya haruslah dididik dan diberi contoh sehari-hari oleh orang tuanya bagaimana anak harus berbuat, bersikap, dan berbicara.

Kewajiban anak kepada orang tuanya berbicara menurut ajaran Islam harus berbicara sopan, lemah lembut dan mempergunakan kata-kata mulia. Firman Allah dalam surat Al Isro' ayat 23-24:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢١﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿١٢٢﴾

Artinya: "Dan Tuhan telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak kamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu dari keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaan kamu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kesayangan dan ucapkan (doa): "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka kedua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil."

Dari ayat-ayat tersebut, anak berkewajiban berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, yaitu dengan manggaulinya dengan sebaik-baiknya, dan berkata kepadanya tidak boleh dengan perkataan yang menyinggung hati dan ayah. Jangan sampai membentak, bahkan jangan menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaannya. Seperti ucapan "cis atau "hah". Dan perkataan yang harus dipergunakan untuk ayah dan ibu harus perkataan mulia, yaitu kata-kata yang mengandung pemuliaan terhadap orang tua, bukan hanya sekedar kata yang harus atau lemas, melainkan kata-kata yang mulia (*Qaulan Kariimah*).

Kata-kata mulia yang dipakai untuk ayah dan ibu, tentu saja menurut adat yang berlaku, yang dengan kata-kata itu berarti memuliakan ibu dan ayahnya. Perkataan yang mulia bukan hanya

terletak pada bentuk kata itu sendiri, melainkan juga tergantung kepada cara mengucapkannya, nada dan irama mengucapkan kata-kata tersebut kepada ibu dan ayah, yaitu nada lemah lembut, yang dengan bentuk kata, nada dan irama lagu kata sopan, hati ibu dan ayah merasa bahagia.⁵⁵

3) Berkata lemah lembut kepada kedua orang tua

Dalam ayat 23 dan 24, surat Al-Isra', Allah memerintahkan setiap manusia untuk berkata mulia dan merendahkan diri terhadap ibu dan ayah, dalam hadits diperjelaskan lagi oleh Rasulullah bahwa juga harus berkata lemah lembut kepada keduanya. Berkata yang menyinggung hati dan melukai ibu dan atau ayah adalah perbuatan durhaka kepadanya disebut "*UQUUQUL-QALIDAIN*," durhaka kepada kedua orang tua. Dan durhaka kepada ibu dan ayah itu termasuk dosa besar. Dosa besar dengan *Uquuqul-Walidain* ini dapat dihapuskan dengan minta maaf kepada ibu dan bapak serta dimaafkan oleh ibu dan bapaknya. Dan dengan berkata halus dan lemah lembut serta menanggung makan kepadanya selama tidak berbuat dosa-dosa besar lainnya, akan masuk surga.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari dari Ibnu Umar, bahwa Thailasah berkata: "Aku bersama orang-orang yang menolong. Kemudian aku merasa berdosa, dan aku kira dosa itu tidak lain adalah dosa besar. Kemudian aku datang kepada Ibnu

⁵⁵ *Ibid.*, 170-172.

Umar aku menceritakan kepadanya. Ibnu Umar berkata: “Apakah perbuatan itu?” Aku menerangkan demikian-demikian. Kemudian Ibnu Umar berkata lagi: “Itu bukan dosa besar”. Dosa-dosa besar itu ada sembilan, yaitu:

هُنَّ تِسْعٌ: الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَقَتْلُ نِسْمَةٍ، وَالْفِرَارُ مِنَ الرَّحِيفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَةِ،
وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالْحَادُ فِي الْمَسْجِدِ، وَالَّذِي يَسْتَسْخِرُ، وَنِكَاءُ
الْوَالِدَيْنِ مِنَ الْعُقُوقِ، قَالَ لِي ابْنُ عَمَرَ: أَتَفَرَّقُ النَّارَ، وَتُحِبُّ أَنْ تَدْخَلَ الْجَنَّةَ؟
فُلْتُ.....:

Artinya: “Dosa besar itu ialah: Berbuat syirik kepada Allah, membunuh orang, lari dari pertempuran membela agama Allah, menuduh orang berzina, memakan riba, memakan harta anak yatim, melanggar kehormatan di masjid, dan orang yang memaksa orang berkerja tanpa mengupah (menghinakan orang), dan durhaka kepada orang tua (ibu dan ayah, orang tua menangis karena pendurhakaan anaknya kepadanya), Ibnu Umar berkata pula: “Apakah anda ingin lepas dari mereka dan masuk surga?” Jawabku: “Tentu, demi Allah!” Ibnu Umar berkata pula: Apakah anda ingin lepas dari mereka dan masuk surga?” Jawabku: “Tentu, demi Allah!” Ibnu berkata: “Apakah ibumu masih hidup? “Jawabku: “betul, saya masih mempunyai ibu”. Ibnu Umar berkata: “Demi Allah, kalau anda berbuat lemah lembut kepada ibumu, dan anda menanggung makannya (memberikan makanan kepada ibu anda), niscaya anda akan masuk surga selama anda tidak mendekati menjauhi perbuatan-perbuatan yang menyebabkan dosa besar”.

Menurut penjelasan Ibnu Umar tersebut diatas, durhaka kepada ibu dan ayah adalah termasuk dosa besar. Dan memarahi atau berkata kasar yang menyebabkan tersinggung sehingga menangisnya ibu adalah dosa besar, yang akan hilang apabila ibu

atau ayah tempat berbuat dosa itu mengampuni anaknya yang telah berbuat dosa kepadanya.⁵⁶



⁵⁶ *Ibid.*, 172-174.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁵⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah. Adapun metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sanafiah Faisal mengartikan penelitian merupakan aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandakan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

⁵⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 37.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan aspek keluasan bahasa, mengingat dengan penelitian ini akan dapat memberi makna atas fenomena secara holistic dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan prestasi peneliti.

Sedangkan menurut Moeleong pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan, Setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana penelitian di adakan. Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Desa Gelang Karangnom Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Jarak lokasi dengan rumah peneliti cukup dekat sehingga mudah untuk menjangkau lokasi. Yang mana lokasi tersebut dapat ditempuh sekitar 20 menit dari rumah peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁶² Jadi, pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³ Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

⁶¹ *Ibid.*, 9.

⁶² Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 28.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember, yang menekankan objek penelitian tentang kerjasama guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Namun, dalam melakukan penelitian sangatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang dilakukan secara *purposive* (bertujuan) untuk menentukan informan penelitian. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁴

Jadi, *Purposive* merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Ini dimungkinkan karena peneliti terus-menerus melakukan interpretasi dan interaksi dengan data dan responden atau informan.⁶⁵ Oleh karena itu, Subjek penelitian yang telah ditentukan di antaranya:

1. Kepala Madrasah MTs Raudlatul Muta'allimin.

Kepala Sekolah MTs Raudlatul Muta'allimin menjadi subyek penelitian karena salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan terhadap aktifitas berlangsungnya proses belajar dan mengajar di MTs Raudlatul Muta'allimin.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010), 52.

⁶⁵ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2002), 72.

2. Waka Kurikulum MTs Raudlatul Muta'allimin.

Waka Kurikulum MTs Raudlatul Muta'allimin menjadi subyek penelitian karena Waka Kurikulum adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang terkait dengan Sistem Kurikulum di sekolah tersebut.

3. Guru BK MTs Raudlatul Muta'allimin.

Guru BK MTs Raudlatul Muta'allimin menjadi subyek penelitian karena guru BK adalah orang yang ikut serta berperan dalam masalah yang dihadapi oleh siswa yang melibatkan kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah.

4. Guru-Guru MTs Raudlatul Muta'allimin.

Guru-Guru MTs Raudlatul Muta'allimin menjadi subyek penelitian karena Guru-Guru MTs Raudlatul Muta'allimin. Yang sangat tahu dalam pembentukan perilaku kesopanan siswa di sekolah dalam setiap harinya.

5. Orang Tua Siswa

Orang Tua Siswa menjadi subjek penelitian karena orang tua siswa yang tahu bagaimana perilaku anaknya di dalam rumah.

6. Siswa-Siswi MTs Raudlatul Muta'allimin.

Siswa-Siswi MTs Raudlatul Muta'allimin menjadi subyek penelitian karena siswa-siswi yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁶

Adapun dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁷

Menurut Hamid Patilima Metode Observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

⁶⁷ *Ibid.*, 310.

⁶⁸ Hamid Patilimia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Kerjasama secara formal antara guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.
- b) Kerjasama secara informal antara guru dan Orang Tua dalam Membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara (*interview*) merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada informan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interview*/wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya,

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 135.

melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁰

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Kerjasama secara formal antara guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.
- b. Kerjasama secara informal antara guru dan Orang Tua dalam Membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film dan lain-lain).⁷¹

Jadi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, buku, agenda, dan karya-karya monumental dari MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumber Baru Jember.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

⁷¹ *Ibid.*, 329.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- a) Kerjasama secara formal antara guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.
- b) Kerjasama secara informal antara guru dan Orang Tua dalam Membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.
- c) Visi dan Misi MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷²

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara *teknik purposive* yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷³ Rinciannya sebagai berikut:

⁷² Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248.

⁷³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁴

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁵ Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷⁶ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁷

⁷⁴ *Ibid.*, 16.

⁷⁵ *Ibid.*, 17.

⁷⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, di uji dengan menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁸

Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁹

Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁰
2. *Triangulasi teknik* berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data *kepada* sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pengecekan data atau membandingkan data yang diperoleh dari

⁷⁸ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷⁹ *Ibid.*, 330.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian*, 373.

⁸¹ *Ibid.*, 373

sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸²

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

yaitu Lembaga Pendidikan MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus IAIN Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru BP, Guru-guru MTs Raudlatul Muta'allimin, dan Orang Tua Siswa, Siswa-Siswi MTs Raudlatul Muta'allimin.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Mengumpulkan data.

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Jadi, tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁸³

⁸³ Moleong, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatul Muta'allimin

MTs Raudlatul Muta'alimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember merupakan Pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Raudlatul Muta'alimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember, sejak Tanggal 15 Juli 1990 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Jember Nomor : 03.127.021.8-626.000 MTs Raudlatul Muta'alimin resmi berada di bawah naungan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Jember, Pengasuh pertama lembaga ini adalah KH. Damanhuri, dan KH. Sonhaji Hasan Abdillah sebagai kepala MTs Raudlatul Muta'alimin, dan pada tahun 2005 KH. Damanhuri wafat, dan MTs Raudlatul Muta'alimin diasuh oleh menantunya KH. Sonhaji Hasan Abdillah S. Pd. hingga sekarang, dengan digantinya pengasuh MTs Raudlatul Muta'alimin maka kepemimpinan Kepala Madrasah juga diganti oleh bapak Syaiful, S.Pd. Sejak tahun 2007 sampai sekarang.⁸⁴

2. Profil MTs Raudlatul Muta'allimin

- a. Nama Madrasah : MTs Raudlatul Muta'allimin
- b. No. Statistik Madrasah : 121235090131

⁸⁴ Observasi lapangan disertai dengan wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Raudlatul Muta'allimin (Bpk. Syaiful) pada tanggal 22 Maret 2018.

c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B

d. Alamat Lengkap Madrasah :

Jl. / Desa : Jl. PTPN XII Karangnom Gelang

Kecamatan : Sumberbaru

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp. : 081336787308

e. No. NPWP Madrasah : 03.127.021.8-626.000

f. Nama Kepala Madrasah : SYAIFUL, S.Pd

g. No.Telp./HP : 082318067137

h. Nama Yayasan : Yayasan Panti Asuhan Sosial

i. No. Akte Pendirian Yayasan : No. 7

j. Kepemilikan Tanah : Yayasan

k. Status Bangunan : Yayasan⁸⁵

3. Visi Misi MTs Raudlatul Muta'allimin

Untuk mengokohkan aspek ideal pengembangan MTs Raudlatul Muta'allimin, Maka Kepala, Guru, Karyawan, dan Komite Madrasah mengembangkan visi dan misi serta tradisi madrasah secara jelas yang dapat dipahami oleh semua komponen yang terlibat dalam pengembangan MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember.

⁸⁵ Dokumentasi MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember.

a. Visi MTs Raudlatul Muta'allimin

“ Terampil Hidup Berlandaskan Iman Dan Taqwa”

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat sekitar madrasah.
- 3) Ingin mencapai kualitas yang maksimal.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.⁸⁶

b. Misi MTs Raudlatul Muta'allimin

”Disiplin Dalam Bekerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima Dengan Meningkatkan Silaturahmi ”

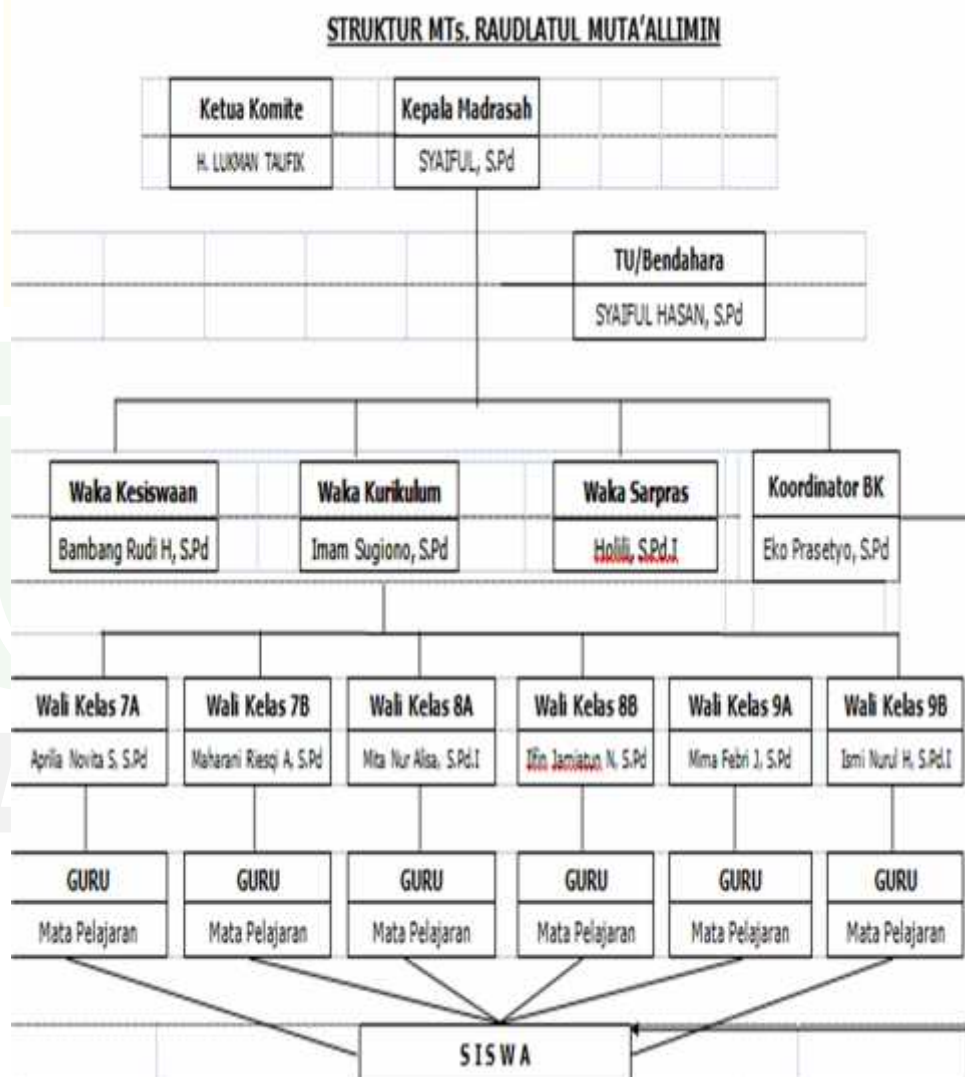
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong kualitas dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

⁸⁶ Dokumentasi MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlaq mulia.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlaq dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁸⁷

4. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Muta'allimin

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Raudlatul Muta'allimin



⁸⁷ Dokumentasi MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

5. Data Guru MTs Raudlatul Muta'allimin

Tabel 4.1
Keadaan Guru di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang
Sumberbaru Jember Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Mapel yang diampu	Tugas Tambahan
1	Syaiful, S.Pd	Jember, 10/01/1971	L	PKn	Kepala Madrasah
2	Bambang Rudi Haryono, S.Pd	Jember, 14/08/1983	L	TIK	Waka Kesiswaan
3	Imam Sugiono, S.Pd	Lumajang, 18/03/1983	L	Akidah Akhlak	Waka Kurikulum
4	Eko Prasetyo, S.Pd	Lumajang, 07/03/1972	L	BK	Koord. BK
5	Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.I	Jember, 02/01/1983	P	Bahasa Arab	Guru
6	Mita Nur Alisa, S.Pd.I	Jember, 10/02/1990	P	S K I	Wali Kelas
7	Aprilia Novita Sari, S.Pd	Jember, 01/04/1987	P	Matematika	Wali Kelas
8	Suparman, S.Pd	Jember, 08/12/1969	L	Penjas	Guru
9	Mahfud, S.Pd	Jember, 08/04/1967	L	PKn	Guru
10	Mima Febri Jayati, S.Pd	Jember, 16/02/1987	P	IPA-Terpadu	Wali Kelas
11	Fadholi, S.Pd	Lumajang, 11/09/1985	L	Seni Budaya	Guru
12	Syafi'ih, S.Pd	Pamekasan, 03/03/1980	L	Mulok	Guru
13	Maduratna Ekowati, S.Pd	Jember, 22/04/1982	P	IPS Terpadu	Wali Kelas
14	Maharani Riezqi Awaliya, S.Pd	Jember, 02/12/1991	P	Bahasa Inggris	Wali Kelas
15	Ilfin Jamiatun Nuro, S.Pd	Jember, 25/12/1991	P	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
16	Lutfi, S.Pd.I	Jember, 27/06/1988	L	Fiqih	Guru
17	Holili, S.Pd.I	Jember, 19/08/1978	L	Al-Qur'an Hadits	Guru
18	Syaiful Hasan, S.Pd	Jember, 02/05/1976	L	Tata Usaha	Tata Usaha

6. Data Siswa MTs Raudlatul Muta'allimin

Tabel 4.2
Keadaan Siswa-siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas VII- A

NO	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Nama Orang tua		Profesi Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	Abdul Bahri	Jember, 06/09/2004	L	Busari	Holila	Buruh
2	Abdul Kholiq	Jember, 02/12/ 2004	L	Abd. Rohman	Sumiati	TKW
3	Ach. Rofiq	Jember, 03/06/2005	L	Ridok	Mariyeh	Buruh
4	Achmad Zaenuri	Jember, 30/05/2003	L	Mad Nasir	Sama	Buruh
5	Adi Purwanto	Probolinggo, 08/02/2005	L	Satram	Sutra	TKW
6	Agus Ali Masyhuri	Jember, 10/08/2005	L	Slamet	Tuni	TKI
7	Dul Kadir	Jember, 20/02/2003	L	Marno	Niti	Buruh
8	Farhan Dikta Soleh	Jember, 29/01/2005	L	Samsuri	Busani	TKI
9	Imam Ghozali	Jember, 12/05/2002	L	Diman	Marni	TKI
10	Ishaq Firmansyah	Jember, 02/12/2004	L	Rahmat	Miswati	TKI
11	Khalit Saputra	Jember, 0805/2005	L	Moch. Rhofi	Siti Amalia	Buruh
12	Mochammad Eka Fauzan	Jember, 28/11/2005	L	Abdul Karim	Irma Susianti	Buruh
13	Mochammad Hidayatullah	Jember, 11/05/2005	L	Matsaleh	Supiyana	TKW
14	Muhammad Abdus	Jember, 17/02/2005	L	Mulyadi	Sunami	TKI
15	Muhammad Farhan	Jember, 20/05/2006	L	Hasan	Siti Nur Hayati	Buruh
16	Rendi Aldiyansah	Jember, 04/06/2005	L	Abdul Rohim	Sunarti	TKI
17	Wildan Alnuh	Jember, 1/506/2006	L	Moch. Sahri	Suani	TKI
18	Zainul Hasan	Jember, 26/06/2004	L	Herman	Siha	TKI

Kelas VII-B

No	Nama	Tempat tanggal lahir	L/P	Nama orang tua		Profesi Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	Choiratul Jannah	Jember, 04/01/2005	P	Yadi	Supiana	Buruh
2	Dahlia	Jember, 20/05/2005	P	Kasjo	Atmi	Buruh
3	Fatimatus Zahro	Jember, 24/02/2006	P	Solehan	Hotija	Buruh
4	Holilah	Jember, 03/11/2002	P	Pagi	Marbua	TKW
5	Irma	Jember, 17/02/2004	P	Sumiran	Marni	Petani
6	Holilah	Jember, 12/09/2004	P	Misradiono	Suni	Petani
7	Nur aini	Jember, 02/08/2005	P	Rahem	Supiana	TKI
8	Rifhatul Hafifah	Jember, 27/08/2005	P	Sudar	Erna	Buruh
9	Siti Aisyah	Jember, 12/04/2003	P	Senilam	Sittina	Buruh
10	Suryati	Jember, 05/03/2004	P	Abdul Hamid	Tutik	Petani
11	Widia wahyuni	Jember, 28/05/2003	P	Imam Nawawi	Nur Cholilah	TKW

IAIN JEMBER

Tabel 4.3
Keadaan Siswa-siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas VIII-A

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	2	3	4	5	6	7
1	Aabdul Rohman	Jember, 01/07/2005	L	Zainudin	Mukaromah	Buruh
2	Abdul Yaqin	Jember, 23/08/2001	L	Sucipto	Misyati	Buruh
3	Mahfud	Jember, 19/06/2004	L	Hartoyo	Sami	TKW
4	Mochammad Zaini Ahmadi	Jember, 10/05/2004	L	Mahdi	Nasiha	Buruh
5	Much. Nur Alief	Jember, 04/09/2004	L	Muhamma d	Sari'a	Buruh
6	Muhammad Andri	Jember, 14/03/2003	L	Jasir	Nikmah	Buruh
7	Muhammad Fauzan	Jember, 07/06/2003	L	Marwi	mutmainnah	TKI
8	Muhammad Gholib	Jember, 10/09/2003	L	Budiman	Latifah	TKI
9	Muhammad Haris	Jember, 27/05/2005	L	She	Sani	Petani
10	Muhammad Sholeh	Jember,, 02/02/2004	L	Bebun	Herma	Buruh
11	Muhammad Soleh	Jember, 02/09/2001	L	Amin	Mursaini	Buruh
12	Muhammad Sohib	Jember, 01/11/2003	L	Slamet	Ruhana	TKI
13	Muhammad Syafi'i	Jember, 01/06/2003	L	Muhammad Nur	Aminah	Buruh
14	Muhammad Zainal Arifin	Jember, 28/04/2003	L	Muhammad Nasir	Soleha	Buruh
15	Mukhlasin	Jember, 16/02/2004	L	Heri	Rika	Buruh
16	Rizki Maulana	Jember, 18/01/2004	L	Hasan	Marmi	Buruh
17	Rizky Maulana	Jember, 06/10/2004	L	Dehuri	Halimah	Buruh

1	2	3	4	5	6	7
18	Robiansyah	Jember, 05/08/2003	L	Misbahul Munir	Mistiya	Buruh
19	Romli Syarifuddin	Jember, 02/04/2003	L	Matrawi	Romsiyeh	Buruh
20	Syafi'i	Jember, 18/07/2004	L	Slamet	Mistina	Buruh
21	Wahyu Andreansyah	Jember, 02/01/2005	L	Slamet Raharjo	Nur komariyah	Buruh
22	Muhammad Sholeh	Jember, 02/02/2004	L	Bebun	Herma	Buruh

Kelas VIII- B

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	2	3	4	5	6	7
1	Afifah Nur Ikhda	Bogor, 09/02/2005	P	Sudiyanto	Astikoma	Petani
2	Husnul Khotimah	Jember, 15/08/2004	P	Punali	Halimah	Petani
3	Defani Putri Kurnia Sari	Jember, 11/12/2003	P	Agus Kurniawan	Farida	TKW
4	Endang Wahyuni	Jember, 21/10/2002	P	Naser	Rohama	Petani
5	Fera Indriani	Jember, 13/08/2002	P	Misyanto	Hosna	TKW
6	Hartatik	Jember, 06/05/2002	P	Bunawi	Sadhi	Petani
7	Holifatul Aini	Jember, 30/04/2004	P	Juri	Mardiyeh	Petani
8	Ifadatul Hasanah	Jember, 29/10/2003	P	Tuki	Lilik	Petani
9	Kholifa	Jember, 22/03/2004	P	Sugianto	Fatima	Petani
10	Lina Wati	Jember, 07/07/2004	P	Mulyadi	Hotima	TKI
11	Lutviani Aprilia	Jember, 10/04/2003	P	Pagi	Sumarti	Petani
12	Meliana Nur Hafidah	Jember, 14/08/2004	P	Moch. Hafid	Nur Fadilah	Petani
13	Muflihatun Nasuha	Jember, 12/01/2004	P	M. Suyitno	Halima	Petani

1	2	3	4	5	6	7
14	Rosida	Jember, 22/10/2005	P	Matrawi	Romsiyeh	Petani
15	Silviatul Azizeh	Jember, 04/11/2003	P	Solihin	Sulaida	TKI
16	Siti Anisa	Jember, 13/03/2002	P	Rohadi	Surya	TKW
17	Siti Fatimah	Jember, 09/10/2003	P	Samai	Mudimah	TKI
18	Siti Nur Azizah	Jember, 04/06/2003	P	Kardi	Nurhayati	Petani
19	Yuyun	Jember, 20/11/2003	P	Matnolo	Saudeh	Petani
20	Ana Khoiriyeh	Jember, 31/12/2003	P	Suari	Fatima	Buruh

Tabel 4.4
Keadaan Siswa-siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas IX- A

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	2	3	4	5	6	7
1	Aahmad Fatoni	Jember, 14/06/2003	L	Asnin	Holipa	Petani
2	Fauzen Rohman	Jember, 20/03/2001	L	Semadin	Romlah	Petani
3	Heriyanto	Jember, 03/07/2002	L	Misnawar	Misnama	Buruh
4	Husen Wiranata	Jember, 22/01/2002	L	Armuji	Romlah	Petani
5	Husni Mubarak	Jember, 14/02/2002	L	Bambang	Toyama Yani	TKI
6	Muhammad	Jember, 17/01/2004	L	Hanafi	Lailatul Marom	Buruh
7	Muhammad Ansori	Jember, 31/03/2003	L	Mat Surah	Slama	Buruh
8	Muhammad Faisal	Jember, 23/08/2003	L	Rifa'i	Mistiya	TKI
9	Muhammad Hudi	Jember, 21/10/2003	L	Mattari	Rupah	Petani

1	2	3	4	5	6	7
10	Muhammad Rian Alfian	Jember, 22/04/2003	L	Riyanto	Sri Wahyuni	Petani
11	Muhammad Sibro Muhlisin	Jember, 14/02/2003	L	Suhartono	Fitriyah	TKI
12	Riski Mahendra	Jember, 11/01/2003	L	Mustar	Henri	TKW
13	Shohib Abdillah	Jember, 28/08/2003	L	Abdur Rohman	Supatma	Petani
14	Suhriyanto	Jember, 10/09/2002	L	Mudi	Miftahul Jannah	Petani
15	Wildan Daroyni	Jember, 17/03/2003	L	Maliki	Dian Tilama	TKI
16	Zubaidi	Jember, 24/04/2002	L	Lukman	Sumila	TKI

Kelas IX- B

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua
				Ayah	Ibu	
1	2	3	4	5	6	7
1	Alfis Wati	Jember, 26/08/2001	P	Suyitno	Martik	Petani
2	Alisa Rosalinda	Jember, 10/09/2001	P	Suparman	Siti Fatima	Petani
3	Ana Nur Faizeh	Jember, 11/07/2003	P	Supan	Endang	Petani
4	Aanisatul Firdausiyah	Jember, 01/08/2003	P	Sanin	Rohemah	Buruh
5	Anisatul Musarrofah	Jember, 11/01/2003	P	Mahmudin	Sutik	Petani
6	Betty Daratista	Jember, 23/07/2003	P	Suko	Misdiyeh	Buruh
7	Ela Dwi Safira	Jember, 17/11/2002	P	Hartono	Hotimah	Petani
8	Fatimatus Sehro	Jember, 11/05/2003	P	She	Sani	Petani
9	Siti Fatmawati	Jember, 07/09/2003	P	Erfan	Herna	TKI
10	Nikmatul Karimah	Jember, 05/11/2002	P	Sumar	Tuma	TKW
11	Hulud Nur Renza	Jember, 11/07/2003	P	Imam Syafi'i	Dasriah	Petani

1	2	3	4	5	6	7
12	Husnul Khotimah	Jember, 02/02/2003	P	Senawi	Rusmiati	Buruh
13	Iita Purnamasari	Jember, 27/10/2002	P	Gianto	Jumani	Petani
14	Lusiana Febriani	Beringin, 15/02/2002	P	Sarimin	Supriatin	Petani
15	Maisyatur Rodia	Jember, 16/10/2004	P	Samsul Arifin	Homsiyeh	TKI
16	Nur Afifah	Jember, 28/05/2002	P	M. Hasin	Fatonah	Petani
17	Nurul Hikmah	Jember, 14/05/2004	P	Ttohari	Siti Hostiyeh	Petani
18	Nurul Izzati	Jember, 13/03/2003	P	Dul Hari	Maryati	Petani
19	Qurrotul Aini	Jember, 08/10/2002	P	Pai	Maryumi	Petani
20	Sintiya Sari	Jember, 22/04/2002	P	Ardi	Sutinah	TKI
21	Siti Aisyah	Jember, 16/09/2002	P	Sayadi	Hami	Petani
22	Siti Khotijah	Jember, 01/12/2001	P	Ahmad Fauzi	Fitriya	Petani
23	Siti Nur Kholifah	Jember, 06/12/2000	P	Saman	Mariya	Buruh
24	Siti Riska Romadoni	Jember, 20/07/2003	P	Moh. Tonari	Erna	Petani
25	Siti Sriwanti	Jember, 26/08/2002	P	Hasim	Suama	Petani
26	Usilatul Khoiriyah	Jember, 24/08/2002	P	Sale	Saiya	Petani
27	Siti Hotijah	Jember, 15/06/2002	P	Misturi	Babun	Petani
28	Munita Sari	Jember, 21/08/2004	P			Petani

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), sebagai alat

untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember. Berikut ini penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

1. Kerjasama Secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember

Kerjasama antara guru dengan orang tua sangatlah penting mengingat guru adalah seorang pembimbing yang berhadapan langsung dengan anak didik dan tentunya lebih dekat hubungannya dengan anak. Jadi guru lebih mengetahui perkembangan anak didik di madrasah. Meskipun demikian alangkah baiknya jika guru juga mengetahui perkembangan anak didiknya di lingkungan keluarga untuk itulah guru hendaknya menjalin hubungan dengan orang tua. Dengan demikian guru dapat memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak selama di luar madrasah.

Dimadrasah sebenarnya tugas dan peranan guru adalah sebagai pembimbing bagi anak didiknya karena guru harus selalu siap siaga untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak dalam pertumbuhannya.

Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dimana, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak, karena guru sebagai pendidik formal memang bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak dalam membentuk perilaku mereka dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga kelak mereka dapat berguna bagi agama, bangsa dan dirinya sendiri. Agar tujuan tersebut dapat terwujud sangat diperlukan adanya hubungan kerjasama antara guru dan keluarga yang baik. Berlandaskan keikhlasan dan saling pengertian antara guru dan orang tua, karena di luar madrasah tentunya orang tua lah yang lebih banyak mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak mereka serta tingkah lakunya.

Dengan adanya kerjasama tersebut, guru sangat terbantu dalam memahami perilaku dan kebutuhan setiap anak didiknya sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya serta seefektif mungkin sesuai dengan sifat-sifat dan perilaku yang ada dalam individu anak.

Adapun kerjasama guru dan orang tua yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, merupakan kerjasama dalam rangka membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'alimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember. Kerjasama secara formal tersebut adalah:

(a) Konsultasi Langsung antara Guru dan Orang Tua

Konsultasi langsung merupakan forum dimana orang tua dan guru dapat berkonsultasi secara terbuka tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah kesopanan yang dialami anak didik. Konsultasi ini biasanya dilakukan apabila terdapat anak yang mengalami permasalahan di madrasah, di luar madrasah atau di lingkungan keluarga, namun orang tua dan guru kesulitan untuk mengatasinya maka orang tua mengadukan permasalahan tersebut kepada guru dan sebaliknya juga yang dilakukan oleh pihak guru, hal ini sangat membantu kedua belah pihak dalam menyelesaikan permasalahan seperti; nakal, susah belajar, sulit di nasehatin, bandel, dan berlaku kurang sopan terhadap teman-teman dan gurunya.

“Konsultasi ini dilakukan oleh sebagian orang tua siswa yang memilih untuk berkonsultasi langsung dengan guru di madrasah. Hal ini disebabkan orang tua merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk mengikuti pertemuan wali murid ataupun karena malas menghadiri pertemuan wali murid, hal ini dikemukakan oleh seorang informan yang bernama ibu Nurhayati (orang tua dari Siti Nur Azizah kelas VIII). Beliau mengatakan bahwa: “Saya lebih memilih berkonsultasi dengan guru karena saya dapat mengerti secara langsung dari guru sifat dan perilaku anak saya di sekolah”.⁸⁸

Konsultasi langsung antara guru dan orang tua dilakukan berhubungan dengan pembentukan perilaku kesopanan siswa. Kegiatan ini diharapkan antara guru dan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan perilaku kesopanan. Dengan adanya konsultasi secara terbuka antara orang tua

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati (orang tua dari Siti Nur Azizah kelas VIII), pada hari Minggu 8 April 2018.

dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru tentang cara mendidik anak yang tepat dan baik dalam membentuk perilaku anaknya. Sebaliknya para guru juga memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan anak didiknya seperti: moral, sifat, dan perilaku siswanya di luar madrasah.

“Dengan adanya konsultasi ini kedua belah pihak berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak serta dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga menghindari salah pengertian yang mungkin timbul antara guru dengan orang tua”.⁸⁹

Peneliti pernah ikut serta berkonsultasi langsung antara guru dengan salah satu orang tua siswa yaitu ibu Romsiyeh (ibu dari Rosida siswi kelas VIII) kepada ibu guru Aprilia Novita Sari, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam dialog di bawah ini:

- | | | |
|-------------|---|---|
| Bu Romsiyeh | : | “Bu, Bagaimana dengan anak saya masih bermasalah di sekolah, anak saya memang bandel, susah diatur, kalau ngomong sedikit kasar” |
| Bu April | : | “Ya bu, kadang-kadang dia susah diatur, bandel, suka membantah perintah guru bu, tetapi sekarang mulai sedikit ada perubahan dalam sikap anak ibu”. |
| Bu Romsiyeh | : | “Maafkan anak saya bu, tolong dibimbing ya bu, dihukum juga tidak apa apa”. |
| Bu April | : | “Insya Allah bu, kami selalu membimbing siswa-siswi kami terutama yang bermasalah, kami juga mohon kerjasamanya dengan ibu di rumah”. ⁹⁰ |

Dengan adanya komunikasi langsung seperti ini orang tua dapat mengetahui perkembangan perilaku kesopanan anak serta dapat

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu guru Aprilia Novita Sari, pada hari Sabtu, 14 April 2018.

⁹⁰ Hasil observasi antara ibu Romsiyeh (ibu dari Rosida siswi kelas VIII) kepada ibu guru Aprilia Novita Sari, pada hari Sabtu, 14 April 2018.

mengetahui kemajuan pendidikannya baik ketika dirumah maupun dimadrasah. Sebaliknya guru juga selalu merespon terhadap rasa keingintahuan orang tua sehingga terjalin komunikasi yang timbal balik. Komunikasi ini sangat efektif dan menuntut kedua belah pihak untuk menerima dan mengirimkan informasi yang berkaitan dengan perilaku anaknya yang kurang baik, orang tua mengemukakan masalah itu pada guru di madrasah anaknya kemudian guru akan menindaklanjutinya. Jika dengan nasihat belum berubah maka guru akan memberikan hukuman. Melalui jalan yang demikian ternyata lambat laun perilaku anak tersebut berubah dan menjadi lebih baik dan perilakunya lebih sopan. Hal ini dapat terwujud karena adanya konsultasi dan komunikasi langsung yang terjalin antara guru dan orang tua siswa di MTs Raudlatul Muta'alimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember.

(b) Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Siswa

Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dan orang tua siswa. Misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit untuk mendoakan dan sekedar memberikan hiburan, umumnya orang tua akan merasa senang atas kunjungan guru tersebut karena merasa bahwa anaknya sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri akan lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah menjenguk dan mengenal keluarga atau orang tuanya. Selain menjenguk anak yang sakit kunjungan ke rumah orang tua siswa juga dilakukan oleh guru ketika ada waktu senggang untuk sekedar

bersilaturahmi dan untuk mengenal lebih dekat dengan keluarga anak didiknya serta perilaku siswanya ketika di rumah.

“Bapak Syaiful, Selaku kepala madrasah telah mengatakan bahwa: Kalau ada siswa yang sakit, biasanya guru menjenguk ke rumahnya bersama murid-murid satu kelasnya supaya anak yang sakit itu terhibur”.⁹¹

Dengan adanya pernyataan Kepala Madrasah tersebut, juga dikuatkan oleh bapak Sayadi orang tua dari siswi bernama Siti Aisyah, ia mengatakan bahwa: Kadang-kadang guru datang mengunjungi rumah kami, baik itu untuk silaturahmi, atau pun menjenguk anak kami yang sedang sakit, kami senang mendapat perhatian dari madrasah.⁹²

Untuk mengetahui kebenaran adanya kunjungan tersebut peneliti mewawancarai salah satu siswi yang bernama Siti Aisyah (siswi kelas IX):

Peneliti	: “Kamu pernah sakit tidak dek?”
Siti Aisyah	: “Pernah Mbak”.
Peneliti	: “Apakah ada guru dari madrasah yang menjenguk kamu dek?”.
Siti Aisyah	: “Ada Mbak kamaren pernah ada yang jenguk saya sewaktu saya sakit, yang datang itu guru-guru dan teman-teman kelas”.
Peneliti	: “Perasaan kamu senang tidak kalau ada guru yang menjenguk kamu dek?”.
Siti Aisyah	: “Ya senang lah Mbak, berarti guru dan teman teman perhatian sama saya”. ⁹³

Dari dialog di atas, ketika ada seorang guru menjenguk salah seorang anak didiknya yang sedang sakit, mengajak beberapa anak didiknya ikut menjenguk temannya itu. Hal itu bertujuan untuk menanamkan kebiasaan bagi mereka untuk senantiasa berperilaku baik

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, Kepala Madrasah, pada Rabu 18 April 2018.

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Sayadi orang tua dari siswi bernama Siti Aisyah (siswi kelas IX), pada tanggal 4 April 2018 pukul 16.15 WIB.

⁹³ Dialog antara Peneliti dengan Siti Aisyah (siswi), pada tanggal 2 April 2018.

terhadap sesama temannya dengan menjenguk teman yang sedang sakit. Karena dalam ajaran agama Islam sendiri sesama umat muslim dianjurkan untuk saling menjenguk sesama umat muslim ketika sedang sakit ataupun saat tertimpa musibah. Inilah salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang pendidik dalam membentuk perilaku siswanya.

(c) Komunikasi Via Telepon

Komunikasi via telepon maupun konsultasi langsung antara guru dan orang tua dilakukan untuk membentuk perilaku yang baik bagi anak didiknya. MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganyam merupakan madrasah yang sangat menjunjung prinsip kejujuran, kebersamaan, serta kekeluargaan. Baik dalam hubungan dengan sesama guru, dengan anak didiknya, ataupun dengan orang tua. Tidak diragukan lagi jika di madrasah diadakan komunikasi via telepon antara guru dan orang tua. Dengan cara ini dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya di luar madrasah.

“Komunikasi ini dilakukan jika ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke madrasah karena sakit, bolos, atau absen. Dengan telepon maka guru dapat memperoleh informasi dari orang tua siswa lebih banyak dan jelas tentang anak yang bersangkutan”.⁹⁴

Peneliti telah mendengar percakapan antara guru yaitu ibu April dengan orang tua siswa bernama bapak Zainudin yaitu orang tua siswa Abdul Rohman siswa kelas VIII, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam dialog di bawah ini:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, kepala Madrasah Raudlatul Muta'allimin, pada tanggal 28 April 2018.

- Ibu April : “Assalamu’alaikum. pak Zainudin, maaf apa Rohman sakit?” sudah tiga hari ini tidak masuk sekolah tanpa keterangan”.
- Bapak Zainudin : “Walaikumsalam bu, Rohman tidak sakit bu, dia masuk sekolah terus kok bu” setiap hari berangkat ke sekolah memakai seragam”.
- Ibu April : “Tapi pak, Rohman tidak ada di sekolah, Kira-kira kemana ya pak”? tolong bapak nasihatn Rohman agar masuk sekolah, nanti bisa-bisa mendapat skors dari pihak sekolah pak”.
- Bapak Zainudin : “Saya tidak tahu bu, setahu saya dia selalu berangkat sekolah!” nanti saya cari anak saya dan akan saya nasihatn, terimakasih atas informasinya buk”.⁹⁵

Komunikasi via telepon tersebut menurut peneliti merupakan bentuk kerjasama yang bagus dan sangat tepat, mengingat di zaman modern seperti sekarang ini teknologi informatika sudah cukup maju dan selalu mempengaruhi kehidupan siswa baik di madrasah maupun di rumah.

“Keterbukaan orang tua tentang permasalahan anak biasanya dituangkan dalam komunikasi via telepon maupun konsultasi kepada guru sehingga permasalahan itu dapat ditindaklanjuti. Misalnya dari perilaku yang kurang baik dengan pengaduan masalah kepada guru dengan bantuan serta bimbingannya, sehingga diharapkan perilaku tersebut baik dan lebih baik lagi”.⁹⁶

“Hal ini terbukti dengan banyaknya telepon yang dipasang di setiap rumah atau banyaknya ponsel yang dimiliki setiap orang. Hampir seluruh orang tua anak didik Raudlatul Muta’alimin telah memiliki telepon rumah ataupun ponsel”.⁹⁷

⁹⁵ dialog antara bapak Zainudin (orang tua dari Abdul Rohman siswa kelas VIII) dengan ibu Aprilia Novita Sari, pada hari Senin 2 April 2018.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Hotimah, pada tanggal 26 Maret 2018.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Eko Prasetyo (guru BK), pada tgl 10 April 2018.

Dengan adanya alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua. Walaupun ada beberapa orang tua yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut namun jumlahnya sangat kecil. Hal ini bukanlah sesuatu yang berarti, artinya komunikasi tetap dapat berjalan dengan baik, karena bagi mereka yang tidak memiliki ponsel ataupun telepon rumah guru dapat menitip pesan pada wali murid yang rumahnya kebetulan dekat dengannya sehingga mereka tidak akan ketinggalan informasi dari madrasah.

Melalui telepon seorang guru juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa di rumah untuk memberitahu bahwa siswanya tidak pernah masuk sekolah tanpa keterangan. Hal ini juga termasuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membentuk perilaku siswanya, dari sinilah anak mendapat bimbingan dan perhatian dari guru untuk lebih disiplin dalam menuntut ilmu agar dikemudian hari tidak melakukan hal yang kurang baik lagi.

(d) Pertemuan Wali Murid

Pertemuan wali murid ini berkaitan dengan pembentukan perilaku kesopanan siswa di madrasah. dalam pertemuan ini orang tua dan guru mendapat informasi atau pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak dengan benar serta membahas seputar perilaku kesopanan anak selama di madrasah dan di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun dua kali dan bertempat di Aula dan terkadang di musholla madrasah.

Sebelumnya madrasah telah memberikan undangan tertulis yang dititipkan pada masing-masing siswa untuk diberikan kepada orang tuanya.

Pertemuan wali murid yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian yang dilakukan antara pihak madrasah dengan orang tua siswa yang melibatkan narasumber yang bertugas memberikan materi seputar pendidikan anak sesuai dengan tema yang telah tertera dalam undangan. Dari materi yang disampaikan sangat memberikan kepuasan terhadap orang tua siswa yang haus akan pendidikan bagi anak mereka dapat menimba ilmu, menambah wacana, dan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang tata cara mendidik anak yang baik selaras dengan norma-norma keislaman.

“Dan pada akhirnya orang tua maupun guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam mendidik anak meskipun sudah bersekolah, agar cerdas intelektual, cerdas moral dan spiritual, dan cerdas sosial sehingga terbentuklah suatu perilaku kesopanan pada anak melalui pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan rumah tangga masing-masing”.⁹⁸

“Sehingga antara kedua belah pihak sama-sama belajar dengan maksud dapat memberikan bimbingan dan pengarahan serta didikan kepada anaknya, ke arah yang lebih baik dan berlandaskan pada norma-norma keislaman. Pertemuan wali murid ini sangatlah menarik hati bagi sebagian orang tua, terlihat mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri dan mereka tidak segan untuk bertanya kepada pemateri tersebut. Selain disajikan sangat bervariasi, kegiatan ini juga dapat menjalin dan mempererat tali silaturahmi antara pihak guru dengan orang tua, serta antara orang tua satu dengan orang tua yang lain”.⁹⁹

Dari materi yang menjadi kajian dalam kegiatan ini baik orang tua maupun guru merasa sangat terbantu karena mereka dapat menerapkan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Syaiful, S.Pd (kepala madrasah), pada tanggal 7 April 2018.

⁹⁹ Hasil observasi dan dokumentasi pada hari Senin, tanggal 21 April 2018 di Aula pukul 10:00 WIB.

ilmu yang telah diterimanya untuk mendidik anak-anaknya, pertemuan wali murid memang sangat berpengaruh bagi siswa dan penting untuk dilakukan sebab sangat membantu orang tua dan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Kerjasama guru dan orang tua sesuai dengan hasil observasi dan dukumentasi sebagai gambar berikut :



Ada berbagai macam tanggapan dari orang tua mengenai kegiatan seperti pertemuan wali murid ini dari bapak Abdur Rohman (orang tua siswa Abdul Kholiq kelas VII), beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat baik untuk perkembangan perilaku kesopanan anak, saya juga dapat mengontrol perilaku anak saya dari guru lewat kegiatan ini. Kegiatan ini juga sangat diperlukan dimana orang tua dapat menyampaikan aspirasinya unek-unek untuk kemajuan belajar anak. Pihak orang tua juga lebih mengenal yang satu dengan yang lain dan menambah tali silaturahmi antara guru dan orang tua dan antara orang tua yang satu dengan yang lainnya.

Manfaat lain seperti menambah ilmu pengetahuan agama yang dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt”.¹⁰⁰

Dari pernyataan tersebut, pertemuan wali murid memang sangat efektif dan penting untuk dilakukan sebab sangat membantu orang tua dan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Dari tema-tema yang disampaikan dapat menambah wawasan, dan pengetahuan bagi guru dan orang tua tentang tata cara yang tepat dalam mendidik anak. Hal ini sebagai pelajaran bahwa orang tua masih perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil langkah atau solusi yang tepat dalam mengatasi perilaku kesopanan anak yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Dengan kegiatan tersebut, guru lebih memperdalam dan memperkaya pengetahuan sehingga dapat menggunakan metode belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswanya. Jadi dengan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada kedua belah pihak kemudian mereka akan menyadari apakah perilaku yang telah diambil benar atau salah dan pada akhirnya mereka dapat memberikan contoh yang dimulai dari diri mereka sendiri, kemudian akan dibiasakan kepada anak-anaknya atau siswanya. Faktor pendukung yang berasal dari guru yaitu sebagian guru mempunyai kemampuan yang mencakup dalam tiga kompetensi yaitu personal, sosial dan profesional. Hasil dari

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdur Rohman (orang tua siswa Abdul Kholiq kelas VII), pada hari Sabtu, 21 April 2018 teras Aula pukul 13.00 WIB

wawancara dengan kepala madrasah, sebagaimana dikemukakan oleh bapak Syaiful di bawah ini:

“Kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki seorang guru seperti memiliki kedewasaan dalam berfikir, bertindak dan bertutur kata, memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta memiliki kesopanan dan kerapian dalam berpakaian. Sedangkan kompetensi sosial berhubungan dengan cara guru menempatkan diri dalam lingkungannya dan cara menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan guru mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, siswa, dan sesama guru lainnya”.¹⁰¹

“Faktor ini berupa adanya kesibukan lain sebagian guru karena mengajar tidak hanya di MTs Raudlatul Muta'allimin saja, tapi juga mengajar di madrasah/sekolah lain sehingga perhatian, bimbingan dan penanganan terhadap siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin kurang maksimal. Hal ini dapat diatasi dengan lebih diaktifkannya siswa untuk berkomunikasi dengan gurunya di luar jam pelajaran ketika ada masalah dengan perilaku teman-temannya yang kurang baik”.¹⁰²

Misalnya ketika bertemu dengan orang tua selalu menyapa, mengajak berkomunikasi, dan menanyakan perkembangan siswanya. Begitu pula dengan siswa, ketika di madrasah seorang guru berperan sebagai pendidik sekaligus ayah/ibu kedua dengan sifat penyayang dan penyabar terhadap semua siswanya. Kompetensi profesional merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan harus dimiliki seorang guru.

Diakhir acara tersebut terlihat kepala madrasah memberikan pengumuman tentang masalah belajar siswa, kedisiplinan siswa, sampai siswa yang bermasalah, kepala madrasah menghimbau kepada orang tua

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, pada tanggal Senin, 30 April 2018.

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, Spada tanggal 30 April 2018.

agar selalu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya serta mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dimadrasah. Oleh karena itu, orang tua dapat membantu guru dalam mengajar anaknya ketika di rumah sehingga pendidikan dan perilaku kesopanan siswa dapat terbentuk secara maksimal.

Kegiatan ini hanya dihadiri oleh sebagian para orang tua siswa. Dari hasil wawancara disebutkan yang menjadi kendala adalah masalah waktu, ada yang beralasan mempunyai tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan, ataupun karena sudah letih bekerja seharian. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menghadiri undangan dari madrasah khususnya pertemuan wali murid juga menjadi kendalanya dan menjadi faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya membentuk perilaku kesopanan anak, dan cara untuk mengatasinya berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Syaiful, selaku Kepala MTs Raudlatul Muta'alimin:

“Faktor penghambat ini disebabkan kurangnya kesadaran pada sebagian orang tua akan pentingnya membentuk perilaku kesopanan anaknya. Untuk mengatasinya guru mendatangi orang tua yang bersangkutan untuk memberikan penjelasan secara mendalam akan pentingnya membentuk perilaku kesopanan anaknya sehingga mereka mengerti dan menjadi sadar”.¹⁰³

“Selain faktor tersebut ada faktor lain seperti kesibukan dari sebagian orang tua dan kurangnya perhatian terhadap anaknya, misalnya terkadang diberi surat dari madrasah tidak dibaca. Cara mengatasinya dari pihak madrasah selalu memberikan undangan pertemuan wali murid baik secara lisan maupun tulisan, serta dengan memberikan himbauan akan pentingnya kerjasama

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, pada tanggal 30 April 2018.

terutama dalam bertukar informasi demi kemajuan dan kebaikan siswa”.¹⁰⁴

Kurangnya kesadaran orang tua ini terlihat dari sedikitnya orang tua yang hadir dalam pertemuan wali murid ketika peneliti melakukan observasi. Sedangkan solusi dari pihak madrasah dari hasil pengamatan peneliti adalah kepala madrasah selalu menghimbau agar orang tua tetap mau bekerjasama dan bertukar informasi serta membantu dalam mengulang materi pelajaran yang diberikan di madrasah ketika di rumah, serta selalu menghimbau agar orang tua mau meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan pertemuan wali murid di madrasah.¹⁰⁵ Peran madrasah hanya bisa menghimbau agar orang tua siswa bersedia hadir dalam acara ini, selain silaturahmi manfaat lain bisa dijadikan tempat pembelajaran sehingga dapat mendidik anak yang mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan selaras dengan ajaran Islam yang berada di madrasah maupun di rumah.

2. Kerjasama Secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember

Anak adalah investasi masa depan orang tua yang berkaitan dengan masa depan keluarga, agama, dan bangsa. Jikalau anak diibaratkan dengan sebuah pohon. Anak adalah tanaman yang sedang tumbuh, peran guru dan orang tua adalah sebagai perawat, sedangkan madrasah merupakan tempat

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, pada tanggal 30 April 2018.

¹⁰⁵ Hasil observasi di MTs Raudlatul Muta'allimin pada tanggal 7 April 2018.

atau wadah, dimana anak tumbuh dan matang sesuai dengan pertumbuhannya yang wajar. Apa yang akan terjadi padanya tergantung pada pertumbuhan yang berlangsung dan lingkungan yang telah memberi perawatan.

Ketika anak sudah dimasukkan dalam pendidikan di madrasah maka kendali mereka bukan hanya ditangan guru saja akan tetapi orang tua masih berperan penting dalam pendidikan anaknya. Meskipun demikian, madrasah tetap memiliki tanggungjawab yang berat dalam membentuk perilaku anak sehingga kedua belah pihak harus mengetahui lingkungannya agar dapat mengenal dengan baik. Tanpa mengenal lingkungan rumah, masyarakat, dan madrasah, pendidikan tidak akan berjalan dengan harmonis karena masing-masing lingkungan mengandung elemen tertentu seperti lingkungan fisik yang bersifat aktifitas orang-orang yang ada di sekitar anak, sistem nilai, bentuk komunikasi, dan hubungan antar orang di sekitarnya. Sehingga kerjasama secara informal antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'alimin. Dimana upaya yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh orang tua yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara adalah:

(1) Upaya yang dilakukan Guru

(a) Dengan Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal yang baik dan yang buruk, pemberian nasihat di madrasah jika terdapat anak yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang menjadi peraturan

di madrasah atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Usaha pemberian nasihat bertujuan agar siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan yang akibanyat buruk serta mengarahkan kepada kebenaran dan bermanfaat.

Dengan demikian, pemberian nasihat ini berpengaruh pada pembentukan perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'alimin

Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

“Bilamana ada siswa melakukan kesalahan di dalam kelas langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan teguran kepada siswa tersebut. Apabila dengan teguran tidak berhasil maka guru melakukan pendekatan langsung pada siswa yang bersangkutan untuk dinasehati. Menurut informan nasehat itu terdiri dari dua macam yaitu nasehat lunak dan agak lunak”.¹⁰⁶

Nasihat lunak adalah kata-kata dengan nada halus dan pelan yang disampaikan oleh guru pada siswanya dan mengandung larangan bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan. Nasihat semacam ini diberikan kepada siswa yang nakal dalam taraf biasa, namun bagi siswa yang terlalu nakal maka nasihat diberikan dengan agak lunak yaitu kata-kata yang mengandung nasihat disertai dengan gertakan. Bukan berarti guru berlaku keras kepada siswanya namun semata-mata dilakukan demi kebaikan anak didiknya, dan diharapkan dengan cara seperti ini siswa dapat menjadi seorang yang patuh pada nasihat orang lain serta memiliki kepribadian yang baik.

Setelah dilakukan pengamatan ternyata hal ini benar-benar telah dilakukan oleh bapak Imam Sugiono saat sedang mengajar. Saat

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak Imam Sugiono guru Aqidah Akhlak, pada hari Rabu, 11 April 2018.

itu ada siswa yang tertidur di kelas ketika beliau sedang mengajar. Kemudian beliau berkata kepada siswa tersebut: “Farhan, ayo bangun cuci muka dulu sana ke belakang” Setelah itu kembali ke kelas dan perhatikan pelajaran bapak dengan baik.¹⁰⁷

Nasihat lunak seperti ini diberikan kepada siswa yang tidak bandel, jika sekali dinasihati siswa tersebut menurutinya. Sedangkan untuk nasihat agak lunak yaitu ketika siswa diperingatkan berkali-kali untuk sholat dhuhur tetapi tetap membandel, padahal pelaksanaan sholat dhuhur sudah dimulai. Maka guru memberikan nasihat yang agak lunak seperti: “Rizki, cepat sholat dhuhur, Kalau tidak mau nanti bapak hukum”.¹⁰⁸ Nasihat ini biasanya disertai dengan gertakan dan diberikan kepada siswa yang terlalu nakal atau berkata kotor kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

“Ada sebagian siswa yang pada awalnya nakal dan selalu berkata kotor terhadap teman dan orang lain, namun setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah telah mengalami perubahan dalam sikap serta cara mereka bertutur kata. Hal ini dapat terwujud karena adanya bimbingan dari guru Aqidah Akhlak dan guru BK serta dari guru lainnya, disertai dukungan dari orang tua seperti memberi bimbingan dan contoh sejak dini yang dilakukan oleh pihak keluarga”.¹⁰⁹

Kepribadian siswa pada umumnya telah dapat dikatakan Islami, perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari telah mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Sekarang mereka terbiasa mengucapkan salam, berkata halus dan berlaku sopan, tidak suka bohong, dan selalu

¹⁰⁷ Hasil observasi di kelas VIII, pada hari Minggu, 15 April 2018.

¹⁰⁸ Hasil observasi di halaman Madrasah, pada hari Rabu, 2 Mei 2018.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, pada tanggal 7 April 2018.

tersenyum ketika bertemu guru ataupun temannya. Mayoritas siswa memiliki sifat-sifat yang baik, meskipun ada sebagian diantaranya masih membutuhkan bimbingan lebih dari guru dan orang tuanya.¹¹⁰

Untuk lebih menguatkan pernyataan dari guru tersebut tentang adanya pemberian nasihat peneliti telah mewawancarai salah satu siswa yang sedikit bandel yaitu Muhammad Syafi'i (siswa kelas VIII), seperti berikut dialognya:

- | | | |
|----------|---|---|
| Peneliti | : | “Kalau kamu berbuat yang tidak baik ketika di madrasah? apakah ibu/bapak guru memberi nasihat?”. |
| Syafi'i | : | “Ya, iyalah pasti Mbak”. |
| Peneliti | : | “Nasihatnya seperti apa? secara halus atau sedikit keras?”. |
| Syafi'i | : | “Ya kadang-kadang halus, kadang kalau Saya membuat ibu guru atau bapak guru jengkel ya sedikit keras.” ¹¹¹ |

Selain yang telah dipaparkan di atas, bahwa pemberian nasihat ini merupakan upaya dalam pembentukan perilaku kesopanan siswa, pemberian nasihat ini lebih difokuskan pada pengetahuan dan pemahaman supaya siswa mampu menyerap pengetahuan dari madrasah dan lingkungannya. Dengan demikian siswa dapat menentukan perilakunya setelah memahami bimbingan dari guru ataupun dari orang tua yang terlebih dahulu, walaupun pemahaman siswa dalam taraf ini masih sederhana. Pembentukan perilaku tersebut

¹¹⁰ Hasil pengamatan tentang kepribadian siswa di madrasah, pada tanggal 30 Maret 2018.

¹¹¹ Dialog antara peneliti dengan Muhammad Syafi'i (siswa), pada tanggal 2 Mei 2018.

didukung untuk bimbingan, pengarahan, dan nasihat dari guru dan orang tuanya.

(b) Dengan Memberikan Keteladanan

Teladan adalah usaha dari guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang baik pada siswa agar ditirukan dan dilaksanakan. Jadi setiap guru diharapkan dapat menunjukkan penampilan dan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi siswanya.

Konsep ini sesuai dengan kehidupan Nabi Muhammad saw, dalam mendidik keluarga dan sahabatnya sebagian besar dengan memberikan contoh sedikit sekali dalam bentuk keterangan apalagi dalam bentuk pemberian pendapat. Hal ini sangat sesuai ketika di MTs Raudlatul Muta'alimin para guru juga menggunakan metode teladan dalam mengajar. Memberi teladan yang dimaksud adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Syaiful, selaku kepala MTs Raudlatul Muta'alimin sebagai berikut:

“Dengan memberikan sikap keteladanan akan lebih membantu dalam membentuk perilaku siswa didik kami, seperti sikap menghormati terhadap yang lebih tua, menyayangi kepada yang lebih muda, datang ke madrasah tepat waktu, berpakaian rapi, jam pertama membaca surat-surat pendek (Al-Qur'an) bersama siswa, shalat berjamaah dluha dan dzuhur”.¹¹²

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung*

Tulodho yang berarti jika guru sedang berada di depan hendaknya

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, selaku kepala madrasah, pada hari Rabu 4 April 2018.

dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa. Pernyataan ini juga selaras dengan falsafah Jawa yang menyebutkan bahwa guru itu kepanjangan dari *digugu dan ditiru* (dipatuhi dan dicontoh). Jadi tanpa memberikan teladan yang baik akan berakibat gagalnya proses pendidikan pada siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Holili, (guru Al-Qur'an Hadits) sebagai berikut:

“Saya biasanya menggunakan teladan, seperti saat jadwal sholat dhuha dan dluha saya langsung ke mushollah. Saat masuk kelas saya mengucapkan salam, saat bertemu dengan siswa, dan saat bertemu guru lain saling sapa dan senyum”.¹¹³

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa para guru telah memberikan contoh teladan yang baik yang ditunjukkan di depan siswa ketika dimadrasah. Mereka disiplin menjalankan sholat dluha, dan dhuha, mempunyai sopan santun yang baik, saling bersapa, dan senyum saat bertemu, selalu berterima kasih saat memperoleh sesuatu, serta contoh-contoh lain.¹¹⁴ Dengan pemberian contoh seperti itu, siswa tidak memerlukan pemikiran yang rumit karena mereka dapat melakukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya hanya dengan cara melihatnya. Jadi upaya guru dengan memberikan teladan yang baik ternyata dapat membantunya dalam rangka membentuk perilaku kesopanan siswa.

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Holili guru Al-Qur'an Hadits, pada hari Kamis 5 April 2018.

¹¹⁴ Hasil pengamatan tentang keteladanan guru yang dilihat dari bapak Syaiful, bapak Imam Sugiono, bapak Holili, ibu Ismi dan ibu Aprilia. pada hari Minggu, 15 April 2018.

(c) Dengan menanamkan Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan dan perlu diterapkan dalam segala sesuatu yang dikerjakan secara disiplin akan membuahkan hasil yang maksimal. Kedisiplinan sangat diperlukan dimadrasah hal ini dilakukan agar anak-anak menjadi anak yang patuh dan taat kepada guru, dan taat pada orang yang lebih tua pada umumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Sugiono, sebagai berikut:

“Saya selaku guru kelas VIII apabila ada siswa saya yang telat masuk kelas saya akan menghukumnya, dan saya menanamkan kedisiplinan dalam membentuk perilaku siswa misalnya, ketika anak terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran di mulai, atau jam pertama saya beri dia hukuman memimpin murid-murid untuk membaca asmaul husna dan surat-surat pendek”.¹¹⁵

Untuk mengetahui kebenaran pernyataan guru tersebut, peneliti mewawancarai salah satu siswa yaitu Ifadatul Hasanah siswi kelas VIII, berikut dialognya:

Peneliti	: “Kalau ada murid yang telat masuk kelas, apakah guru memberi hukuman?”
Ifa	: “iya, Mbak”.
Peneliti	: “Seperti apa saja bentuk hukumannya?”
Ifa	: “Biasanya disuruh mimpin tadarus Al-Qur’an dan Asmaul Husna di kelas, kalau keseringan telat ya masuk BK Mbak”. ¹¹⁶

Untuk menanamkan kedisiplinan memang tidak mudah mereka cenderung berperilaku sekehendaknya sendiri. Namun berkat usaha para guru yang mengawasi dan menanamkan kedisiplinan. Maka kedisiplinan dapat diterapkan serta dapat berjalan dengan baik, siswa

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Imam Sugiono, pada hari Minggu, 19 April 2018.

¹¹⁶ dialog antara peneliti dengan informan Ifadatul Hasanah, pada tanggal 2 Mei 2018.

yang tidak disiplin biasanya oleh guru dikenai hukuman. Hal ini diharapkan agar siswa menjadi jera dan tidak akan mengulangi ketidakdisiplinannya dengan adanya hukuman tersebut, dapat menyentuh perasaan siswa. Sehingga mereka menjadi jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang kurang baik yang dilakukan sebelumnya. Jadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dengan menanamkan kedisiplinan dapat berpengaruh pada proses pembentukan perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'alimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember.

(d) Dengan Pembiasaan

Dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan maka telah membantu dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan di madrasah, secara langsung telah dipraktikkan siswa baik di madrasah dengan bimbingan guru maupun di rumah dengan bimbingan orang tua. Guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa dilakukan dengan cara membiasakan segala sesuatu kepada siswanya.

“Dengan pembiasaan diharapkan anak akan terbiasa melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga membentuk individu menjadi pribadi muslim yang mempunyai kesadaran untuk bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi larangan-Nya. Seperti terbiasa melakukan tindakan yang terpuji, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, terbiasa menjenguk ketika ada keluarga siswa atau guru yang sakit”.¹¹⁷

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Syaiful, pada hari Selasa 24 April 2018.

Pada awalnya siswa melakukan sesuatu dengan bantuan dan bimbingan dari guru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di madrasah misalnya setiap pagi setelah bel berbunyi siswa membaca surat-surat pendek dan Asmaul Husna, jika bertemu dengan guru mengucapkan salam, jika ada keluarga murid atau guru yang sakit, mereka datang untuk sekedar menjenguk, dan bersilaturahmi, dibiasakan sholat dluha dan dhuhur secara berjamaah dan berdzikir sesudahnya, dibiasakan berkata sopan, saling senyum jika bertemu.¹¹⁸

Pembiasaan telah dilakukan di madrasah dengan harapan kebiasaan yang terus berlanjut dapat menghasilkan anak yang mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, apa yang telah direncanakan yang tertuang dalam target pendidikan MTs Raudlatul Muta'alimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember. Sedikit banyak telah tercapai yaitu anak terbiasa dengan amal perbuatan dan akhlak Islami serta anak memiliki kemandirian melalui pembiasaan hidup mandiri. Cara seperti ini akan berjalan mengiringi setiap kehidupan siswa sehari-hari sehingga mereka tidak terbebani atau berat untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh agama karena telah terbiasa dilakukan oleh siswa di madrasah maupun di rumah. Sehingga siswa tidak malas-malasan dalam melakukan segala sesuatu yang telah di terapkan oleh guru dan orang tua.

¹¹⁸ Hasil observasi di madrasah Raudlatul Muta'allimin, pada hari Rabu, 5 Mei 2018.

(2) Upaya yang dilakukan Orang Tua

(a) Membiasakan Perilaku Kesopanan

Idealnya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua berperilaku sopan terhadap orang lain dan seseorang yang takut terhadap Tuhannya. Untuk mencapai tujuan itu dapat diupayakan dengan jalan melatih anak untuk membiasakan berkata sopan dan membiasakan beribadah.¹¹⁹

Segala bentuk ibadah pada dasarnya adalah mengenalkan kepada anak agar senantiasa ingat terhadap Allah SWT. Dengan selalu ingat kepada Allah maka akan berpengaruh pada tingkah laku setiap harinya. Ibadah yang biasa diajarkan kepada anaknya seperti sholat, puasa, dan mengaji.

Di lingkungan keluarga orang tua dapat memberikan teladan kepada anak untuk berperilaku sopan terhadap sesamanya. Karena Anak merupakan buah hati bagi orang tuanya oleh sebab itu setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang yang berkepribadian baik mampu berperilaku sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, membutuhkan kesabaran dan keuletan dari orang tua untuk mengajak dan menasihati anak agar mau mengikuti apa yang dicontohkan oleh orang tuanya. Hal ini juga yang dilakukan oleh seorang bapak yang bernama bapak Muhammad (orang tua dari siswa bernama Much. Nur Alief), sebagaimana yang beliau katakan bahwa :

¹¹⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 37.

“Kadang-kadang anak saya itu suka berkata kasar terhadap orang lain, Saya selalu memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi dengan orang-orang dilingkungannya, membujuknya secara perlahan-lahan dan menasihatinya”.¹²⁰

Jadi upaya orang tua adalah melatih dan membiasakan anak untuk berperilaku dengan baik dan benar. Dengan demikian upaya tersebut dapat berpengaruh pada proses pembentukan perilaku kesopanan anak, dengan indikatornya anak dibiasakan untuk saling menyayangi, berkata baik, dan berperilaku santun.

(b) Menanamkan Kejujuran pada Anak

Upaya orang tua dalam membentuk perilaku anaknya adalah dengan membimbing dan berusaha memberi pengertian dengan bahasa yang sederhana bahwa Islam mempunyai peraturan-peraturan dan hukum-hukum serta hal-hal yang harus dikerjakan dan dihindari oleh penganutnya. Yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan diantaranya dengan menanamkan kejujuran kepada anaknya. Sehingga anaknya memiliki sifat-sifat luhur dengan adanya penanaman nilai-nilai Islami dan bimbingan-bimbingan yang dilakukan guru dan orang tua mereka. Sifat itu seperti kejujuran misalnya di madrasah saat waktu sholat dhuhur biasanya guru bertanya kepada siswa putri:

“Siapa diantara kalian yang sedang berhalangan sholat? akan ibu absen?”. Maka sebagian siswi yang sedang berhalangan sholat mengangkat tangan (tunjuk jari), tapi bagi yang sedang tidak berhalangan maka dia tidak mengangkat tangannya”.¹²¹

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad (orang tua dari siswa Much. Nur Alief), pada hari Selasa 17 April 2018.

¹²¹ Hasil observasi di kelas VIII, pada tanggal 27 Maret 2018.

Selain itu juga adanya sifat patuh yang dimiliki siswa terhadap guru dan orang tua dan sikap menghormati kepada guru baik di madrasah maupun di luar madrasah, serta adanya hubungan kekeluargaan yang erat antara siswa dengan gurunya, dan siswa dengan sesama temannya. Semua hal tersebut dapat mempermudah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua.

Hal ini pula yang telah dilakukan oleh salah satu orang tua siswi yang bernama bapak Imam Nawawi. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa anaknya harus ditanamkan sifat jujur dalam segala hal karena kejujuran adalah salah satu pondasi keimanan seseorang. Jadi anak harus dibiasakan berkata jujur pada dirinya, kepada guru, kepada teman, kepada orang lain, dan terutama kepada orang tuanya sendiri. Beliau menginginkan agar anak-anaknya selalu berkata jujur dan tidak berdusta terutama kepada orang tua, karena dirinya pasti akan sakit jika dibohongi oleh anaknya sendiri. Seperti yang telah dicantumkan oleh bapak Imam Nawawi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menyuruh anak saya untuk membayar keperluan madrasah dia langsung membayar, dan kalau di madrasah ada les pasti dia ngomong, sejak kecil saya selalu mengajarkan untuk selalu jujur terutama kepada orang tuanya”.¹²²

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa anak tersebut mempunyai sifat yang jujur seperti ketika disuruh membayar keperluan di madrasah, anak tersebut benar-benar membayarkan uang

¹²² Hasil wawancara dengan bapak Imam Nawawi orang tua dari Widia Wahyuni (siswi kelas VII), pada hari Rabu 25 April 2018.

tersebut, contoh lain seperti jika ada kegiatan les komputer atau les belajar di madrasah, selalu bicara jujur kalau memang anak tersebut mau pergi untuk kegiatan les di madrasah. Jadi upaya orang tua dalam menanamkan kejujuran, sejauh pengamatan sedikit banyak telah berhasil.¹²³

Dengan menanamkan kejujuran seperti itu, sangat membantu orang tua untuk mendidik anak menjadi sholeh sehingga anaknya takut untuk berkata dusta baik terhadap orang tuanya maupun orang lain. Jadi upaya untuk menanamkan kejujuran dapat dimulai dari hal-hal yang kecil dan dimulai sejak dini sehingga anak akan merasa takut jika melakukan kebohongan. Dengan cara ini bisa membentuk perilaku kesopanan pada anak.

(c) Memberikan Pengetahuan Tentang Agama dan Akhlak

Manusia dalam faham Islam tersusun dari dua unsur jasmani dan rohani. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan-kebutuhan materiil, sedangkan roh manusia bersifat immaterial dan mempunyai kebutuhan spiritual. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus disempurnakan dengan pendidikan rohani. Orang tua sangat bertanggung jawab atas pendidikan agama dan akhlak bagi anak-anaknya. Bagaimanapun caranya, orang tua pasti menginginkan sang anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

¹²³ Hasil observasi terhadap siswa yang bernama Widia Wahyuni pada tanggal 23 Maret 2018.

Hal ini dilakukan oleh orang tua demi untuk membekali anak dengan pengetahuan dan ilmu-ilmu agama dan akhlak. Dari hasil wawancara dengan informan, hal yang telah mereka lakukan dalam memberikan pengetahuan agama dan akhlak kepada anak seperti:

“Menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah yang sebagian dari mata pelajarannya adalah materi tentang ajaran agama Islam, dan mengedepankan tentang pelajaran Akhlakul Karimah, membelikan buku-buku bacaan agama, dan buku-buku tentang kisah tauladan, ataupun dengan mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di madrasah serta menyimak bacaan Al-Qur’an”.¹²⁴

Hasil pengamatan yang mendukung pernyataan tersebut adalah ketika diadakan pengamatan kepada seorang siswa yang bernama Defani Putri Kurnia Sari. Ibunya yang bernama ibu Farida sedang menyimak bacaan Al-Qur’an, ibunya meluangkan waktu untuk mengulang bacaan Al-Qur’an yang telah dipelajari di madrasah dengan menyimaknya kembali di rumah. Setelah diamati diperoleh bahwa Mbak Putri sudah lumayan lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi terkadang juga tersendat-sendat karena kurang menguasai ilmu tajwidnya atau panjang pendek hurufnya, dan mengamati tingkah laku anaknya sehari-hari dalam berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya.¹²⁵

Dengan demikian, orang tua tidak lepas tangan dalam mendidik anak-anaknya. Hal itu terlihat dalam upaya untuk menyempurnakan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Farida orang tua dari Defani Putri KurniaSari (kelas VII), pada hari Minggu 6 Mei 2018.

¹²⁵ Hasil pengamatan dari siswa Defani Putri KurniaSari saat ibunya menyimak bacaan AlQur’an di rumahnya pada hari Minggu 6 Mei 2018.

materi pelajaran yang telah diterima anak ketika di madrasah, maka orang tua harus rela meluangkan waktu untuk mengecek kemampuan anaknya tersebut. Dengan cara ini orang tua dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan agama dan akhlakul karimah yang dimiliki oleh anaknya, jika terdapat kekurangan maka orang tua berkesempatan untuk mengadakan penyempurnaan dengan cara membimbingnya kembali. Sebaliknya jika anak telah mampu membaca dan berperilaku dengan baik, orang tua akan merasa puas serta dapat memotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Dengan memberikan pengetahuan kepada anak dengan jalan tersebut sama halnya telah memberikan pendidikan agama dan akhlak walaupun sifatnya hanya melanjutkan dari apa yang telah diterima oleh anak ketika di madrasah.

Temuan penelitian lebih lanjut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana kerjasama Secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun 2018?	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsultasi Langsung antara Guru dan Orang Tua b. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Siswa c. Komunikasi Via Telepon d. Pertemuan Wali Murid

2	Bagaimana kerjasama Secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun 2018?	a. Upaya yang dilakukan Guru 1) Dengan Memberi Nasihat 2) Dengan Memberikan Keteladanan 3) Dengan Menanamkan Kedisiplinan 4) Dengan Pembiasaan b. Upaya yang dilakukan Orang Tua 1) Membiasakan Perilaku Kesopanan 2) Menanamkan Kejujuran pada Anak 3) Memberikan Pengetahuan tentang Agama dan Akhlak
---	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kerjasama Secara Formal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember

Berdasarkan paparan data yang telah ditulis di atas dapat diketahui bahwa keberadaan kerjasama secara formal antara guru bidang studi aqidah akhlak dan orang tua sangat berperan penting sekali dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember. Yaitu konsultasi langsung antara guru dan orang tua dengan adanya konsultasi dan komunikasi seperti ini orang tua dapat mengetahui perkembangan perilaku kesopanan

anak serta dapat mengetahui kemajuan pendidikannya baik ketika di rumah maupun di madrasah. Selain itu pula guru melakukan kunjungan ke rumah orang tua siswa yang dilakukan untuk memmberikan contoh baik kepada anak didiknya, misalnya menjenguk siswa yang sedang sakit untuk mendoakan dan sekedar memberikan hiburan. Selanjutnya yaitu komunikasi via telepon antara guru dengan orang tua merupakan bentuk kerjasama yang bagus dan sangat tepat untuk mengetahui apabila ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke madrasah karena sakit atau absen. Dengan telepon maka guru dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas tentang siswa yang bersangkutan dari orang tuanya dan selanjutnya upaya yang dilakukan guru harus mengadakan pertemuan wali murid yang dilaksanakan setiap satu tahun dua kali, telah terjalin interaksi sosial antara guru, orang tua, dan kepala madrasah dengan pertemuan wali murid ini memang sangat efektif dan penting untuk dilakukan sebab sangat membantu orang tua dan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu-individu, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial ini menjadi inti dari pergaulan hidup, bahkan seorang sosiolog pun senantiasa akan berpaling pada kerangka berfikir yang didasarkan pada

interaksi sosial. Masyarakat terjadi dan berproses karena adanya interaksi sosial tersebut.¹²⁶

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerjasama tersebut, guru dan orang tua sangat terbantu dalam memahami perilaku dan kebutuhan setiap anak didiknya sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya serta seefektif mungkin sesuai dengan sifat-sifat dan perilaku yang ada dalam individu anak.

2. Kerjasama Secara Informal antara Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember

Kerjasama secara informal yang dilakukan oleh guru adalah memberi nasihat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan. Pemberian nasihat ini merupakan upaya dalam pembentukan perilaku kesopanan siswa, pemberian nasihat ini lebih difokuskan pada pengetahuan dan pemahaman supaya siswa mampu menyerap pengetahuan dari madrasah dan lingkungannya. Selanjutnya para guru juga memberikan teladan dan menanamkan kedisiplinan serta pembiasaan sehingga diharapkan anak akan terbiasa melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga membentuk individu menjadi pribadi muslim yang mempunyai kesadaran untuk bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan

¹²⁶ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, 7-8.

menjauhi larangan-Nya seperti terbiasa melakukan tindakan yang terpuji, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, terbiasa menjenguk ketika ada keluarga siswa atau guru yang sakit, sehingga dapat menghasilkan anak yang mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun kerjasama secara informal yang telah dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan berperilaku dan berkata santun, beribadah, menanamkan kejujuran pada anak, serta pengetahuan agama dan akhlak. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk perilaku anaknya adalah dengan membimbing dan berusaha memberi pengertian dengan bahasa yang sederhana bahwa Islam mempunyai peraturan-peraturan dan hukum-hukum serta hal-hal yang harus dikerjakan dan dihindari oleh penganutnya. Yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan diantaranya dengan menanamkan kejujuran serta pengetahuan agama dan akhlak kepada anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Harun Nasution, bahwa anak merupakan buah hati bagi orang tuanya, oleh sebab itu setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang yang berkepribadian baik, mampu berperilaku sesuai ajaran Islam. Idealnya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, berperilaku sopan terhadap orang lain dan seseorang yang takut terhadap

Tuhannya. Untuk mencapai tujuan itu, dapat diupayakan dengan jalan melatih anak untuk membiasakan berkata sopan dan membiasakan beribadah.¹²⁷

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya kerjasama antara guru maupun orang tua untuk membentuk perilaku kesopanan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma masyarakat. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru memberi nasihat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan sedangkan upaya yang dilakukan oleh orang tua membiasakan berperilaku dan berkata santun, beribadah, menanamkan kejujuran pada anak, serta pengetahuan agama dan akhlak. Agar anak tersebut menjadi individu yang cerdas intelektual, cerdas sosial, dan cerdas emosional dapat dilahirkan dari pendidikan di madrasah yang menjalin interaksi baik primer maupun sekunder dengan pihak keluarga serta didukung kemampuan sosialisasi dengan baik diantara kedua belah pihak.

¹²⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerjasama secara formal yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember. Meliputi adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, komunikasi via telepon, dan pertemuan wali murid. Kerjasama tersebut berpengaruh terhadap pembentukan perilaku kesopanan siswa, karena hal tersebut sangat ditekankan dalam pendidikan di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganom Gelang Sumberbaru Jember, untuk mewujudkan pribadi muslim yang benar-benar berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama kelak. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa. Faktor pendukung dari guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas madrasah,

seperti lingkungan kelas yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai, serta berbagai program di madrasah yakni pertemuan wali murid, komunikasi via telepon, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, serta kunjungan guru kerumah orang tua, sedangkan faktor pendukung dari orang tua yaitu sebagian dari orang tua yang memberikan sikap keterbukaan, peran sertanya dalam mengikuti pertemuan di madrasah, serta dukungan terhadap program-program madrasah. Adapun faktor penghambatnya dari guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah karena sebagian dari orang tua mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membentuk perilaku kesopanan anak.

2. Kerjasama secara informal dalam membentuk perilaku kesopanan siswa, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua. Upaya yang telah dilakukan guru adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, dengan kedisiplinan, dan dengan pembiasaan. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan berperilaku dan berkata santun, beribadah, menanamkan kejujuran pada anak, serta pengetahuan agama dan akhlak. Dengan adanya kerjasama antara guru maupun orang tua untuk membentuk perilaku kesopanan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma masyarakat., Agar anak tersebut menjadi individu yang cerdas intelektual, cerdas sosial, dan cerdas

emosional dapat dilahirkan dari pendidikan di madrasah yang menjalin interaksi baik primer maupun sekunder dengan pihak keluarga serta didukung kemampuan sosialisasi dengan baik diantara kedua belah pihak.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan tentang kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember ini, maka ada beberapa saran yang peneliti tujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Hendaknya para guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi terhadap siswa supaya mereka lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran di madrasah. Selain itu para guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi anak yang bermasalah sehingga mereka menjadi lebih baik dan menjadi patuh terhadap guru. Hal yang lebih penting yaitu guru harus selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, selalu menghimbau kepada mereka agar mau bertukar informasi, dan mau memenuhi undangan dari pihak madrasah.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua sangat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas anak selama di rumah. Oleh karena itu diharapkan agar orang tua semakin menyadari akan pentingnya membentuk perilaku kesopanan anak-anaknya, serta lebih mempererat hubungan kerjasama dengan madrasah demi kebaikan bersama, jadi hendaknya orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, H. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekola Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV J-ART.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 1. Yogyakarta : PT. Adi Pustaka.
- Hakim, Thursan. *Belajar secara efektif*. Jakarta: Pustaka Pengembangan Swadaya Nusantara.
- Ibrahim, S. 2003. *Perencanaan Mengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Langgulung, Hasan. 1996. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Al-Husna.
- Marzuki, 2009. *Prinsip Akhlak Mulia Pengantar Studi Knsep-Knsep Dasar Etika dalam Islam*, Ygyakarta : Debut Wahana press.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis. 2000. *Ilmu Jiwa Belajar Pendidikan Agama Islam*. STAIN Jember.
- Mustofa, H. A. 2010. *Akhlak Tasawuf Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Patilimia, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwadinata. 1987. *Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Perakti*. Bandung : PT. Remajang Rosdakarya Offest.
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember.
- Sad Iman, Muis. (ed). 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soeitoe, Samuel. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Prima Pena. 427. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gita Media Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan*.
- Utami, Munandar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Syamsul. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qomariyah

NIM : 084 131 245

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Raudlatul Muta'allimin Karanganyar Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017-2018

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Januari 2019

Saya yang menyatakan



SITI QOMARIYAH

NIM. 084131245

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang tua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Radhatul Muta'allim Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017-2018	<p>A. Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang tua</p> <p>B. Pembentukan Perilaku Kesopanan Siswa</p>	<p>1. Kerjasama secara Formal</p> <p>2. Kerjasama secara Informal</p>	<p>1. Mengadakan pertemuan antara Orang tua dengan Guru</p> <p>2. Mengadakan Surat menyurat antara orang tua dengan Guru</p> <p>3. Adanya Daftar Nilai (<i>raport</i>)</p> <p>4. Mengadakan pesta sekolah atau pameran hasil karya siswa</p> <p>1. Memberikan Motivasi</p> <p>2. Memberikan tugas sekolah</p> <p>3. Penyediaan fasilitas belajar di rumah</p> <p>4. Menciptakan suasana rumah yang kondusif</p> <p>1. Kesopanan Siswa kepada Guru</p> <p>2. Kesopanan Siswa kepada Orang tua</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a) Kepala Madrasah</p> <p>b) Waka Kurikulum</p> <p>c) Guru BK</p> <p>d) Guru-guru MTs. Raudlatul Muta'allimin</p> <p>e) Orang tua Siswa</p> <p>f) Siswa Siswi MTs. Raudlatul Muta'allimin</p> <p>1. Dokumentasi</p> <p>2. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian <i>kualitatif</i> dan jenis penelitian deskriptif</p> <p>2. Penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentas</p> <p>4. Analisis data dengan cara:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan <i>Triangulasi Sumber</i> dan <i>triangulasi teknik</i></p>	<p>1. Bagaimana kerjasama secara formal antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di Madrasah Tsanawiyah Radhatul Muta'allim Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana kerjasama secara informal antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa di Madrasah Tsanawiyah Radhatul Muta'allim Karanganom Gelang Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

Ke-1

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 April 2018

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Dusun Karangnom Desa Gelang

Sumber data : Bapak Imam Nawawi

Pengelolaan Data:

Informan adalah orang tua Widia Wahyuni Siswi Kelas VII, wawancara dilakukan di teras rumah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kejujuran, menurut beliau anaknya harus ditanamkan sifat jujur dalam segala hal karena kejujuran adalah salah satu pondasi keimanan seseorang. Jadi anak harus dibiasakan berkata jujur pada dirinya, kepada guru, kepada teman, kepada orang lain dan terutama kepada orang tuanya sendiri. Beliau menginginkan, agar anak-anaknya selalu berkata jujur dan tidak berdusta terutama kepada orang tua, karena dirinya pasti akan sakit jika dibohongi oleh anaknya sendiri. Salah satu contoh yang beliau terapkan kepada anaknya yaitu ketika menyuruh anaknya untuk membayar keperluan madrasah maka anaknya langsung membayar, dan jika di madrasah ada les pasti diberitahu, sejak kecil beliau selalu mengajarkan untuk selalu jujur terutama kepada orang tua.

Pemaparan:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kejujuran pada anak.

Ke- 2
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 08 April 2018
Jam : 12.00 WIB
Lokasi : Dusun Karanganom Desa Gelang
Sumber data : Ibu Nurhayati

Pengelolaan Data:

Informan adalah ibu dari Siti Nur Azizah siswi kelas VIII, wawancara dilakukan di rumahnya pada sore hari dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama dan upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi langsung pada guru. Hal ini dilakukan karena sulit membagi waktu untuk mengikuti pertemuan wali murid sehingga memilih untuk berkonsultasi dengan guru secara langsung seputar informasi anak. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam membentuk perilaku kesopanan anaknya adalah dengan membiasakan berkata sopan, berperilaku santun, menghormati orang yang lebih tua dan lain-lain.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan dengan konsultasi langsung pada guru, sedangkan upaya dalam membentuk perilaku kesopanan adalah dengan membiasakan perilaku kesopanan dan sikap menghormati.

Ke-3
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2018
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Bapak Eko Prasetyo, S.Pd.

Pengelolaan Data:

Informan adalah guru bimbingan konseling, wawancara dilakukan di ruang BK ketika beliau sedang meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi langsung antara orang tua dan guru. Kegiatan ini diharapkan antara guru dan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan perilaku kesopanan. Dengan adanya konsultasi secara terbuka, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru tentang cara mendidik anak yang tepat. Sebaliknya para guru juga memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan, sifat, dan perilaku siswanya. Jadi kedua belah pihak berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak serta dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga menghindari salah pengertian yang mungkin timbul antara guru dengan orang tua. Bentuk kerjasama yang lain yaitu dengan komunikasi Via Telepon.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan dengan konsultasi langsung antara guru dan orang tua dengan adanya komunikasi Via Telepon.

Ke-4
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Jam : 08.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S. Pd.I

Pengelolaan Data:

Informan adalah Kepala MTs Raudlatul Muta'allimin, wawancara dilakukan disela-sela waktu kosongnya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan bilamana diperlukan, misalnya menjenguk anak didik yang sedang sakit. Umumnya orang tua akan merasa senang atas kunjungan guru tersebut karena merasa bahwa anaknya sungguh-sungguh diperhatikan. Bagi anak sendiri akan lebih merasa segan dan hormat kepada gurunya yang telah menjenguk dan mengenal keluarga atau orang tuanya. Selain menjenguk anak yang sakit kunjungan ke rumah juga dilakukan oleh guru ketika ada waktu senggang untuk sekedar bersilaturahmi dan untuk mengenal lebih dekat dengan keluarga anak didiknya serta perilaku siswanya ketika di rumah.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan dengan adanya kunjungan guru ke rumah orang tua siswa.

Ke-5
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2018

Jam : 16.15 WIB

Lokasi : Dusun Karang Anom Desa Gelang

Sumber data : Bapak Sayadi

Pengelolaan Data:

Informan adalah orang tua dari Siti Aisyah siswi kelas IX. Wawancara dilakukan di rumahnya di desa gelang pada waktu sore hari ketika sedang bersantai di teras rumah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan ketika anaknya yang bernama Siti Aisyah sedang sakit lebih dari 3 hari. Beliau mengatakan pada saat itu beberapa guru beserta teman-teman satu kelas anaknya datang menjenguk anaknya yang sedang sakit.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan dengan adanya kunjungan guru ke rumah orang tua siswa.

IAIN JEMBER

Ke-6
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2018

Jam : 14.10 WIB

Lokasi : Halaman Madrasah

Sumber data : Siti Aisyah

Pengelolaan Data:

Informan adalah siswi kelas IX. Wawancara dilakukan untuk mengecek kebenaran tentang adanya kunjungan guru ke rumah orang tua siswa seperti yang telah dituturkan oleh Kepala Madrasah dan bapak Imam Sugiono.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa memang benar adanya kegiatan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Ketika dia sakit beberapa guru beserta teman-teman satu kelasnya datang menjenguk

Pemaparan:

Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa telah diaplikasikan dengan baik, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara guru, orang tua siswa dengan hasil wawancara siswa.

IAIN JEMBER

Ke-7
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Mei 2018
Jam : 15.15 WIB
Lokasi : Dusun Lanasan Desa Gelang
Sumber data : Ibu Farida

Pengelolaan Data:

Informan adalah orang tua dari Defani Putri Kurnia Sari siswi kelas VII, wawancara dilakukan di ruang tamu. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan berperilaku santun dan melakukan ibadah, beliau menuturkan bahwasanya jika sehabis shalat Maghrib anaknya sangat malas membaca Al-Qur'an. Tetapi beliau dan suami selalu membujuk dan mengajak anaknya agar senang membaca AlQur'an.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan membiasakan berperilaku santun dan melakukan ibadah.

IAIN JEMBER

Ke-8
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 April 2018

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Kantor Guru

Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Informan adalah guru Aqidah Akhlak, wawancara dilakukan di ruang guru ketika beliau sedang istirahat setelah mengajar di kelas VIII. dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan pemberian nasihat. Menurut beliau nasehat itu terdiri dari dua macam yaitu nasehat lunak dan agak lunak. Nasihat lunak adalah kata-kata dengan nada halus dan pelan yang disampaikan oleh guru pada siswanya dan mengandung larangan bahwa perbuatan itu tidak boleh dilakukan. Nasihat semacam ini diberikan kepada siswa yang nakal dalam taraf biasa. Namun bagi siswa yang terlalu nakal, maka nasihat diberikan dengan agak lunak yaitu kata-kata yang mengandung nasihat disertai dengan gertakan.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku kesopanan yaitu dengan pemberian nasihat.

Ke-9
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 April 2018
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Informan adalah Kepala MTs Raudlatul Muta'allimin. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan komunikasi Via Telepon. Dengan cara ini dapat mempermudah pengawasan dan pemantauan guru terhadap anak didiknya di luar madrasah ataupun di madrasah. Komunikasi ini dilakukan bilamana ada salah satu anak didiknya yang tidak berangkat ke madrasah karena sakit atau alpa. Dengan telepon maka guru dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas tentang anak yang bersangkutan.

Pemaparan:

Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan komunikasi Via Telepon.

IAIN JEMBER

Ke-10
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber data : Bapak Eko Prasetyo, S.Pd.

Pengelolaan Data:

Informan adalah Guru BK, wawancara dilakukan di ruang BK pada waktu jam pelajaran kosong dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu pertemuan wali murid dan komunikasi Via Telepon . Beliau mengatakan hampir seluruh orang tua anak didik memiliki telepon rumah ataupun ponsel. Dengan adanya alat komunikasi tersebut sangat menunjang kelancaran hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua. Walaupun ada beberapa orang tua yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut namun jumlahnya sangat kecil. Melalui telepon seorang guru juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa di rumah. Untuk memberitahu bahwa siswanya tidak pernah masuk sekolah tanpa keterangan ataupun informasi yang lain.

Pemaparan:

Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan adanya pertemuan wali murid dan komunikasi Via Telepon.

Ke-11
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 April 2018
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd.

Pengelolaan Data:

Informan adalah Kepala MTs Raudlatul Muta'allimin. Wawancara dilakukan di ruang Kepala Madrasah dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa serta faktor yang menjadi kendalanya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan adanya pertemuan wali murid. Pertemuan wali murid yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian yang dilakukan antara pihak madrasah dengan orang tua siswa yang melibatkan narasumber yang bertugas memberikan materi seputar pendidikan anak, sesuai dengan tema yang telah tertera dalam undangan. Sedangkan kendalanya yaitu masalah waktu, ada yang beralasan mempunyai tugas lain yang tidak boleh ditinggalkan, ataupun karena sudah letih bekerja seharian. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menghadiri undangan dari madrasah khususnya pertemuan wali murid juga menjadi kendalanya.

Pemaparan:

Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan adanya pertemuan wali murid. Sedangkan faktor yang menjadi kendala adalah masalah waktu dan kurangnya kesadaran orang tua.

Ke-12
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Aula MTs Raudlatul Muta'allimin.
Sumber data : Bapak Abdur Rohman

Pengelolaan Data:

Informan adalah orang tua dari Abdul Kholiq siswa kelas VII, wawancara dilakukan di teras Aula usai acara pertemuan wali murid dan pertanyaan yang disampaikan seputar bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yaitu dengan adanya pertemuan wali murid. Menurut bapak Abdur Rohman kegiatan ini sangat baik untuk perkembangan perilaku kesopanan anaknya, beliau juga dapat mengontrol perilaku anaknya dari guru lewat kegiatan ini. Kegiatan ini juga sangat diperlukan dimana orang tua dapat menyampaikan aspirasinya untuk kemajuan belajar anak. Pihak orang tua juga lebih mengenal yang satu dengan yang lain dan menambah tali silaturahmi antara guru dan orang tua. Manfaat lain seperti menambah ilmu pengetahuan agama yang dapat meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah swt. Sedangkan menurut ibu Mariyeh pertemuan wali murid ini sangat efektif dalam pembentukan perilaku kesopanan anak serta kedua belah pihak dapat saling berkomunikasi dalam mengatasi permasalahan anak

Pemaparan:

Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua yaitu dengan adanya pertemuan wali murid.

Ke-13
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 April 2018
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Informan adalah Kepala MTs Raudlatul Muta'allimin, wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan keteladanan. Teladan yang dimaksud menurut beliau adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan, dengan memberikan sikap keteladanan akan lebih membantu dalam membentuk perilaku siswa didiknya, seperti datang ke madrasah tepat waktu, berpakaian rapi, jam pertama tadarus Al-Qur'an juz Amma bersama siswa, shalat berjamaah dluha dan dzuhur.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan keteladanan, seperti seperti datang ke madrasah tepat waktu, berpakaian rapi, jam pertama tadarus Al-Qur'an juz Amma bersama siswa, shalat berjamaah dluha dan dzuhur.

Ke-14
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2018

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bapak Holili, S.Pd.I

Pengelolaan Data:

Informan adalah guru Al-Qur'an Hadits, wawancara dilakukan di ruang guru ketika beliau sedang tidak mengajar. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan keteladanan. Beliau menuturkan bahwasanya teladan yang beliau contohkan kepada siswa seperti saat jadwal sholat dhuhur dan dluha beliau langsung ke mushollah, saat masuk kelas mengucapkan salam, saat bertemu guru lain saling sapa dan senyum.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan keteladanan.

IAIN JEMBER

Ke-15
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Bapak Eko Prasetyo, S.Pd dan Ibu Ilfin Jamiatun Nuro, S.Pd

Pengelolaan Data:

Informan adalah guru Bhs Indonesia dan Guru BK, wawancara dilakukan di ruang guru ketika beliau sedang tidak mengajar. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan menanamkan kedisiplinan seperti, ketika siswa terlambat masuk kelas ketika jam pertama beliau memberi hukuman memimpin murid – murid untuk membaca asmaul husna dan surat - surat pendek.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menanamkan kedisiplinan.

IAIN JEMBER

Ke-16
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Informan adalah Kepala MTs Raudlatul Muta'allimin, wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan terbiasa tadarus di madrasah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, terbiasa menjenguk ketika ada keluarga siswa atau guru yang sakit. Menurut beliau cara ini digunakan karena perilaku kesopanan siswa bersifat verbal, virtualis serta imitatif. Dengan pembiasaan diharapkan siswa akan terbiasa melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga membentuk individu menjadi pribadi muslim yang mempunyai kesadaran untuk bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan terbiasa tadarus di sekolah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, terbiasa menjenguk ketika ada keluarga siswa atau guru yang sakit.

Ke-17
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : Dusun Lanasan Desa Gelang
Sumber data : Bapak Muhammad

Pengelolaan Data:

Informan adalah orang tua dari Much. Nur Alief, wawancara dilakukan di teras rumah. Dan pertanyaan yang disampaikan seputar upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah, beliau menuturkan bahwa kadang-kadang anaknya susah untuk diajak sholat berjama'ah karena asyik main *Play Station*, akan tetapi beliau selalu membujuknya secara perlahan-lahan dan menasihatinya agar anaknya segera melaksanakan sholat secara berjamaah dan meninggalkan permainannya.

Pemaparan:

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah.

IAIN JEMBER

Ke-18
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kantin Madrasah

Sumber data : Ifadatul Hasanah

Pengelolaan Data:

Informan adalah siswi kelas VIII, wawancara dilakukan untuk mengecek kebenaran tentang penanaman kedisiplinan yang diberikan oleh guru kepada siswa di madrasah seperti yang telah dituturkan bapak Eko Prasetyo.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa memang benar guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa berupa hukuman jika siswa telat masuk kelas yaitu dengan memimpin tadarus Al-Qur'an di depan kelas dan jika sering telat akan masuk catatan BK.

Pemaparan:

Penanaman kedisiplinan telah diaplikasikan kepada siswa, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa.

IAIN JEMBER

Ke-19
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2018

Jam : 10.15 WIB

Lokasi : Halaman Madrasah

Sumber data : Muhammad Syafi'i

Pengelolaan Data:

Informan adalah siswa kelas VIII, wawancara dilakukan untuk mengecek kebenaran tentang pemberian nasihat yang diberikan oleh guru kepada siswa di madrasah seperti yang telah dituturkan bapak Syaiful.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa memang benar guru memberikan nasihat, baik yang halus (lunak) maupun sedikit keras (agak lunak) kepada siswa termasuk dirinya karena dia sering membuat jengkel guru.

Pemaparan:

Pemberian nasihat lunak dan agak lunak telah diaplikasikan kepada siswa, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa.

IAIN JEMBER

Ke-20
Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Informan adalah Kepala MTs Raudlatul Muta'allimin, wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan pertanyaan yang disampaikan seputar faktor apa yang mendukung dan menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan kelas yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai, serta berbagai program Madrasah yakni pertemuan wali murid, komunikasi via telepon, konsultasi langsung antara guru dan orang tua, serta kunjungan guru ke rumah orang tua, sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua yaitu sebagian dari orang tua yang memberikan sikap keterbukaan, peran sertanya dalam mengikuti pertemuan di madrasah, serta dukungan terhadap program-program madrasah. Adapun faktor penghambatnya dari guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah karena sebagian dari orang tua mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membentuk perilaku kesopanan anak.

Pemaparan:

Faktor pendukung adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, Sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau media pembelajaran yang cukup memadai, sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di madrasah, sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti patuh, jujur, murah senyum, sopan santun, dan menghormati serta didukung oleh faktor lingkungan madrasah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktik sholat, tadarus Alqur'an. Adapun faktor penghambat adalah kurang maksimalnya guru dalam menangani siswa dikarenakan sebagian guru mengajar tidak hanya di satu tempat, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membentuk perilaku kesopanan anak.



Ke-21

Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : Selasa, 3 April 2018
Jam : 14.30 WIB
Lokasi : Di Rumah
Sumber data : Widia Wahyuni

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan bapak Imam Nawawi tentang adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan anak yaitu dengan menanamkan kejujuran pada anak. Waktu observasi tidak menentu dan lokasi observasi dilakukan di rumah dan di madrasah.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa memang benar yang telah dilakukan bahwa anak tersebut mempunyai sifat yang jujur seperti ketika disuruh membayar keperluan madrasah, ia benar-benar membayarkan uang tersebut. Contoh lain seperti jika ia ada kegiatan les komputer atau les belajar di madrasah ia selalu bicara jujur kalau memang dia pergi untuk kegiatan les di madrasah. Jadi upaya orang tua dalam menanamkan kejujuran, sejauh pengamatan sedikit banyak telah berhasil

Pemaparan:

Penanaman sifat kejujuran yang telah dituturkan oleh bapak Imam Nawawi telah diaplikasikan dengan baik kepada anaknya ketika di rumah maupun di madrasah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Ke-22
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2018
Jam : 11.15 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Ibu Aprilia Novita Sari, S.Pd

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan ibu Aprilia Novita Sari, S.Pd tentang adanya kerjasama dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu dengan kegiatan konsultasi langsung antara guru dan orang tua. Observasi dilakukan di ruang guru.

Dari hasil pengamatan diperoleh sedang berlangsung proses konsultasi antara ibu Aprilia dengan ibu Romsiyeh (ibu dari Rosida siswi kelas VIII). Kepada ibu guru orang tua tersebut berkonsultasi seputar perilaku anaknya yang memang perilakunya agak bandel. Beliau ingin mengetahui secara langsung seputar perilaku anaknya ketika di madrasah kepada gurunya, hal ini sangat membantu beliau dalam memantau perkembangan perilaku anaknya. Pada hari yang lain juga dilakukan pengamatan proses konsultasi antara bapak Holili, S.Pd.I (guru Al-Qur'an Hadits) dengan bapak Mat Surah (orang tua dari Muhammad Ansori siswa kelas IX).

Pemaparan:

Konsultasi langsung antara guru dan orang tua yang telah dituturkan oleh ibu Aprilia Novita Sari, S.Pd telah diterapkan dengan baik, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Ke-23
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 6 Mei 2018
Jam : 15.15 WIB
Lokasi : Dusun Lanasan Desa Gelang
Sumber data : Ibu Farida

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan ibu Farida tentang adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk perilaku kesopanan anak yaitu dengan membiasakan melakukan ibadah. Waktu observasi dilakukan sore hari pada saat melaksanakan sholat maghrib.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa memang benar ibu Farida telah membiasakan melakukan ibadah kepada anak-anaknya, terlihat Ibu Farida menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an selepas shalat Maghrib.

Pemaparan:

Membiasakan melakukan ibadah yang telah dituturkan oleh ibu Farida telah diaplikasikan dengan baik kepada anaknya ketika di rumah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

IAIN JEMBER

Ke-24
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 15 April 2018

Jam : 11.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII

Sumber data : Imam Sugiono, S.Pd

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan bapak Imam Sugiono, tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu dengan pemberian nasihat yang lunak. Observasi dilakukan di ruang kelas VIII ketika beliau sedang mengajar pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata hal ini benar-benar telah dilakukan oleh Imam Sugiono, saat sedang mengajar. Saat itu ada siswa yang tertidur di kelas ketika beliau sedang mengajar. Kemudian bapak guru berkata kepada siswa tersebut : “ Mas Farhan ayo bangun, cuci muka dulu sana ke belakang!” Setelah itu kembali ke kelas dan perhatikan pelajaran bapak dengan baik!”. Nasihat lunak seperti ini beliau berikan kepada siswa yang tidak bandel, jika sekali dinasihati langsung menurutinya.

Pemaparan:

Pemberian nasihat lunak yang telah dituturkan oleh bapak Imam Sugiono telah diaplikasikan ketika proses pembelajaran, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Ke-25
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2018
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : Kantor Guru
Sumber data : Ibu Aprilia Novita Sari, S.Pd

Pengolahan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan ibu Aprilia Novita Sari, tentang adanya kerjasama dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu dengan komunikasi Via Telepon. Observasi dilakukan di ruang guru.

Dari hasil pengamatan diperoleh sedang berlangsung proses komunikasi via telepon antara ibu Aprilia dengan bapak Zainudin (orang tua dari Abdul Rohman siswa kelas VIII). Komunikasi itu seputar pemberitahuan guru kepada bapak Zainudin bahwa puteranya sering absen tanpa keterangan.

Pemaparan:

Konsultasi langsung antara guru dan orang tua yang telah dituturkan oleh ibu Aprilia Novita Sari telah diterapkan dengan baik, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Ke-26
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful, S.Pd tentang adanya kerjasama dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu pertemuan wali murid. Observasi dilakukan di Aula MTs Raudlatul Muta'allimin.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa di dalam Aula sedang berlangsung pertemuan wali murid dengan guru-guru. Pertemuan ini tidak hanya membahas tentang administrasi madrasah akan tetapi diisi juga dengan kajian seputar pendidikan anak dengan melibatkan narasumber yang sengaja diundang oleh bapak kepala madrasah. Materi yang menjadi kajian dalam kegiatan ini sangat bagus dan mudah dipahami oleh orang tua siswa, pertemuan wali murid ini sangat menarik hati bagi sebagian orang tua, terlihat mereka sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri. Selain disajikan sangat bervariasi, kegiatan ini juga dapat menjalin dan mempererat tali silaturahmi antara pihak madrasah dengan orang tua, serta antara orang tua satu dengan yang lain. Di akhir acara tersebut terlihat kepala madrasah memberikan pengumuman tentang masalah belajar siswa, kedisiplinan siswa sampai siswa yang bermasalah, kepala madrasah menghimbau kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya serta mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di madrasah. Jadi orang tua dapat

membantu guru dalam mengajar anaknya ketika di rumah sehingga perilaku kesopanan siswa dapat dibentuk secara maksimal.

Kegiatan ini hanya dihadiri sedikit para orang tua siswa. Dari hasil wawancara disebutkan yang menjadi kendala adalah masalah waktu, ada yang beralasan mempunyai tugas lain yang tidak boleh ditinggalkan, ataupun karena sudah letih bekerja seharian. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk menghadiri undangan dari madrasah khususnya pertemuan wali murid juga menjadi kendalanya.

Pemaparan:

Pertemuan wali murid yang telah dituturkan oleh bapak Syaiful, S.Pd telah terbukti diaplikasikan di madrasah, di sini terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.



Ke-27
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 15 April 2018

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : MTs Raudlatul Muta'allimin

Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd, Imam Sugiono, S.Pd, Bapak Holili, S.Pd.I
Ibu Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.I, Ibu Aprilia Novita Sari, S.Pd

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan bapak Holili dan bapak Syaiful tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu dengan memberikan keteladanan. Pengamatan dilakukan kepada beberapa orang guru yaitu: bapak Syaiful, Imam Sugiono, bapak Holili, ibu Ismi Nurul Hidayati, ibu Aprilia Novita Sari. Waktu observasi dilakukan pada saat masuk madrasah, istirahat, proses pembelajaran di kelas, sholat dhuhur, dan dluha

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata para guru telah memberikan contoh teladan yang baik yang ditunjukkan di depan siswa ketika di madrasah. Mereka disiplin menjalankan sholat dluha dan dhuhur, mempunyai sopan santun yang baik, saling bersapa dan senyum saat bertemu, selalu berterimakasih saat memperoleh sesuatu, serta contoh-contoh lain.

Pemaparan:

Pemberian keteladanan yang telah dituturkan bapak Holili, bapak Syaiful telah diaplikasikan dengan baik kepada siswa ketika di madrasah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Ke-28
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2018
Jam : 12.20 WIB
Lokasi : Halaman Madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu dengan pemberian nasihat agak lunak. Observasi dilakukan di halaman madrasah ketika beliau sedang bersiap-siap menuju mushollah untuk melakukan sholat dhuhur.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ternyata hal ini benar-benar telah dilakukan oleh bapak Syaiful, ketika itu ada siswa yang sedang diperingatkan berkali-kali untuk sholat dhuhur tetapi tetap membandel, padahal pelaksanaan sholat dhuhur sudah dimulai. Maka ibu guru memberikan nasihat yang agak lunak seperti: “Mas Rizki, cepat sholat dhuhur!” Kalau tidak mau nanti Bapak hukum!” terlihat beliau sedikit memberi gertakan kepada siswa tersebut.

Pemaparan:

Pemberian nasihat agak lunak yang telah dituturkan oleh bapak Syaiful telah diaplikasikan ketika di madrasah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Ke-29
Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018
Jam : 07.45 – 12.30 WIB
Lokasi : Halaman Madrasah
Sumber data : Bapak Syaiful, S.Pd

Pengelolaan Data:

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful tentang adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku kesopanan siswa yaitu dengan pembiasaan. Pengamatan dilakukan kepada beberapa orang siswa. Waktu observasi dilakukan pada saat masuk sekolah, istirahat, proses pembelajaran di kelas, sholat dluha dan dhuhur.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa setiap pagi setelah bel berbunyi siswa membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, jika bertemu dengan guru mengucapkan salam, dibiasakan sholat dluha dan dhuhur secara berjamaah dan berdzikir sesudahnya, dibiasakan berkata sopan, saling senyum jika bertemu.

Pemaparan:

Pembiasaan yang telah dituturkan oleh bapak Syaiful telah diaplikasikan dengan baik kepada siswa ketika di madrasah, jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN KARANG ANOM SUMBERBARU JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Kamis 22-03-2018	Menyerahkan surat tugas penelitian Dokumentasi: a. Visi Misi MTs Radhatul Muta'allimin b. Struktur MTs Radhatul Muta'allimin c. Profil MTs Radhatul Muta'allimin	Kepala Madrrasah Bapak Syaiful S.Pd.	
2.	Rabu 18-04-2018	Wawancara dengan kepala sekolah MTs Radhatul Muta'allimin	Bapak Syaiful S.Pd.	
3.	Rabu 11-04-2018	Observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Radhatul Muta'allimin	Guru Akidah Akhlak Imam Sugiono, S.Pd	
4.	Rabu 25-04-2018	Wawancara dengan orang tua siswa MTs Radhatul Muta'allimin	Orang tua siswa Sayadi	
5.	Minggu 08-04-2018	Wawancara dengan orangtua siswi MTs Radhatul Muta'allimin	Orang tua siswi Aminah	
6.	Rabu 02-05-2018	Observasi dan wawancara dengan siswa siswi MTs Radhatul Muta'allimin.	Siswa-Siswi Siti Aisyah	
7.	Selasa 10-04-2018	Wawancara dan observasi dengan Guru BK MTs Radhatul Muta'allimin	Eko Prasetyo, S.Pd	
8.	Sabtu 14-04-2018	Observasi dan wawancara dengan Ibu guru MTs Radhatul Muta'allimin	Aprilia Novita Sari, S.Pd	
9.	Kamis 19-04-2018	Wawancara dengan guru BK dan guru B. Indonesia MTs Radhatul Muta'allimin	Ismi Nurul Hidayati, S.Pd.I	
10.	Minggu 15-04-2018	Observasi dan Wawancara dengan guru-guru MTs Radhatul Muta'allimin	Guru-guru MTs Radhatul Muta'allimin	
11.	Kamis 07-07-2018	Pengambilan surat selesai penelitian	Bapak Syaiful S.Pd.	



Mahasiswa/ Peneliti

Siti Qomariyah
NIP. 084131245

FOTO DUKUMENTASI

“Foto saat Kunjungan Guru dan siswa ke rumah Orang Tua Siswa”



“Foto saat Pertemuan Wali Murid”



IAIN JEMBER

“Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku siswa kelas VIII”



IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : ~~B.42~~ /In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Maret 2018

Yth. Kepala MTs Radhatul Muta'allimin
Jalan PTPN XII Karang Anom

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Qomariyah
NIM : 084 131 245
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orangtua dalam Membentuk Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Radhatul Muta'allimin Karang Anom Sumberbaru Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru-guru MTs Radhatul Muta'allimin (Khususnya Guru Aqidah Akhlak)
3. Orangtua Siswa
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan

Abdul Dekan Bidang Akademik,

Abdul Faiziq



YAYASAN PENDIDIKAN RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN

"MTs. RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN"

STATUS : TERAKREDITASI, NSM : 121235090131

JL. PTPN XII Karangnom Desa Gelang Kec. Sumberbaru Kab. Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAIFUL, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MTs. Raudlatul Muta'allimin

Dengan ini menyatakan bahwa saudari :

Nama : Siti Qomariyah
NIM : 084 131 245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan Penelitian Skripsi di MTs. Raudlatul Muta'allimin Gelang Sumberbaru Jember selama kurang lebih satu bulan dengan judul Kerjasama Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan Orang Tua dalam membentuk Perilaku Kesopanan Siswa

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Juni 2018

Kepala Madrasah



SYAIFUL, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN RAUDLATUL MUTA' ALLIMIN
“MTs. RAUDLATUL MUTA' ALLIMIN”
STATUS : TERAKREDITASI, NSM : 121235090131
JL. PTP Nusantara XII Karangnom Gelang Sumberbaru Kab. Jember

No. : 009/MTS.RM/I/2019
Lamp : -
Perihal : Undangan

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Wali Murid
Di, Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam silaturahmi kami haturkan teriring do'a semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT, dan mendapat ridho-Nya Amiin. Dengan ini kami mengharap kehadiran Bapak /Ibu Wali murid Kelas IX (Sembilan) MTs. Raudlatul Muta'allimin, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Januari 2019
Jam : 08.30 WIB
Tempat : MTs. Raudlatul Muta'allimin
Acara : 1. Persiapan Ujian Akhir
2. Lain - lain

Demikian undangan ini kami buat atas perhatiannya dan kehadirannya kami sampaikan terima kasih

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Gelang, 23 Januari 2019

Kepala Madrasah



SYAIFUL, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN
"MTs. RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN"

STATUS : TERAKREDITASI, NSM : 121235090131
JL. PTPN XII Karanganom Gelang Kec. Sumberbaru Kab. Jember

TATA TERTIB SISWA

I. WAJIB

1. Siswa wajib datang 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai
2. Siswa wajib dan harus berpakaian sopan dan bersih
3. Siswa harus berseragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Siswa masuk dan keluar kelas harus tertib dan teratur
5. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila ingin meninggalkan kelas harus ijin bapak ibu guru
6. Pada waktu istirahat Siswa harus berada di luar kelas
7. Meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran usai, Siswa wajib minta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah atau bapak ibu guru
8. Pelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa dan memberi hormat kepada bapak ibu guru
9. Siswa wajib menjaga kebersihan buku dan alat pelajaran di sekolah
10. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas lewat piket kelas
11. Siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran/sakit harus membuat surat ijin yang ditandatangani oleh orang tua
12. Siswa yang melaksanakan piket kelas harus datang lebih awal/lebih pagi

II. SANGSI/LARANGAN

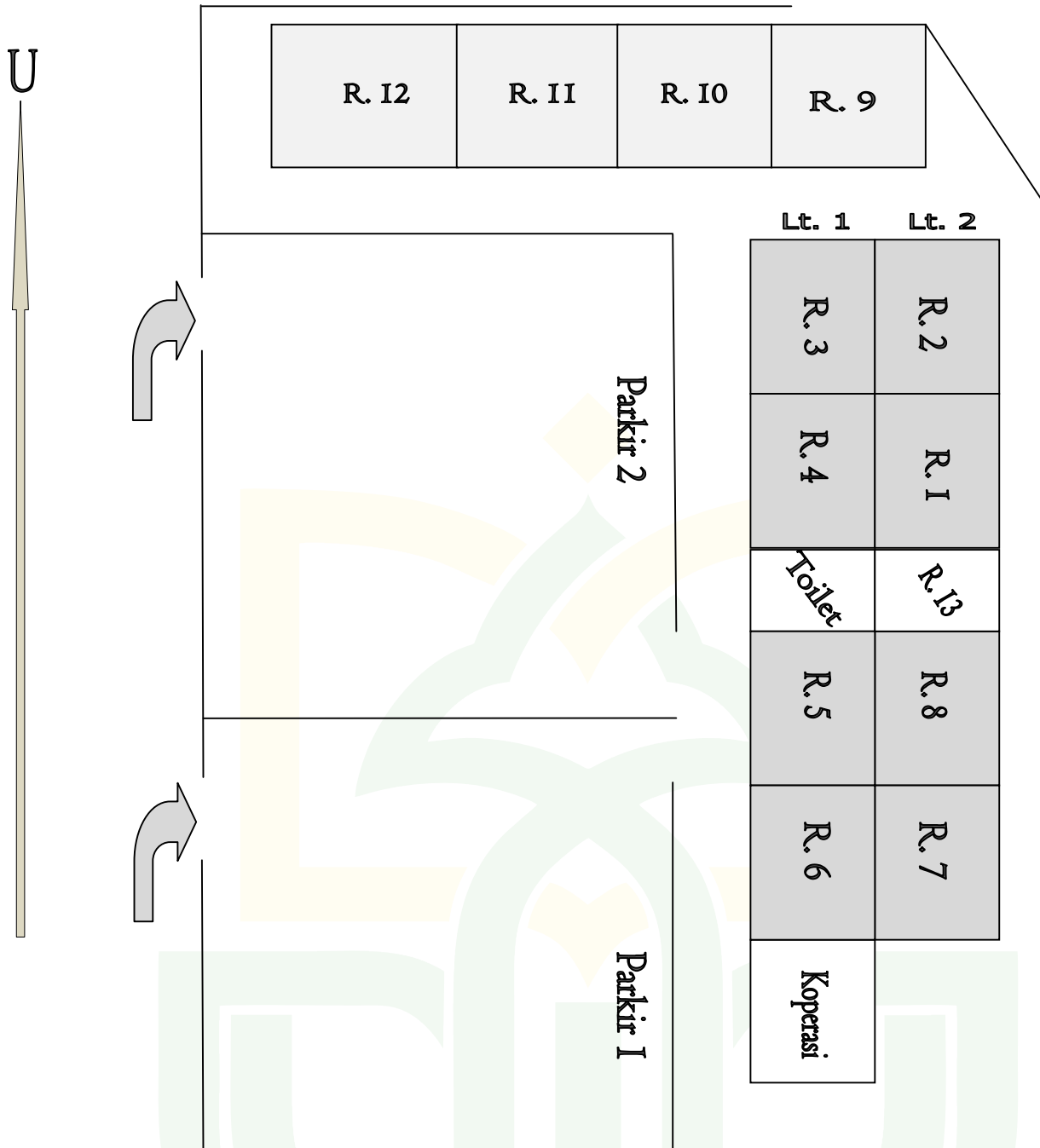
1. Siswa dilarang merokok, berbicara kotor pada teman atau orang lain
2. Siswa dilarang membawa HP ke dalam kelas
3. Siswa dilarang membawa buku terlarang

III. Siswa yang melanggar tata tertib :

Diberi peringatan langsung, baik secara lisan atau secara tertulis tembusan orang tua



Denah MTs. Raudlatul Muta'allimin



- | | | | |
|---------|----------------------------|----------|--------------------------------|
| RUANG 1 | : RUANG KEPALA/WAKA/
BK | RUANG 7 | : RUANG KELAS IX A |
| RUANG 2 | : RUANG KELAS IX B | RUANG 8 | : RUANG PERPUS DAN
KOMPUTER |
| RUANG 3 | : RUANG KELAS VII- B | RUANG 9 | : RUANG GURU |
| RUANG 4 | : RUANG KELAS VII A | RUANG 10 | : RUANG LABORATORIUM
IPA |
| RUANG 5 | : RUANG KELAS VIII B | RUANG 11 | : RUANG OSIS |
| RUANG 6 | : RUANG KELAS VIII A | RUANG 12 | : RUANG UKS |

Biodata Penulis



Siti Qomariyah, putri kedua dari dua bersaudara lahir di Jember, pada 02 April 1993 dari pasangan suami istri Misnadin dan Jumani (Almarhumah). Dari kalangan keluarga muslim yang sangat sederhana, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Gelang VII (2007), pendidikan menengah di MTs Raudlatul Muta'allimin (2010), Madrasah Aliyah Raudhatul Muta'allimin (2013) dan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Jember (2019).

Sehubungan dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah saya tempuh di Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Karangnom Gelang Sumberbaru Jember. Disini saya di kokohkan dengan ilmu keagamaan yang tradisional yang kental dengan ajaran Islam yang selalu menanamkan Aqidah, Syariah, Akhlak dan ketawadhuan kepada guru. Sehingga peserta didik terlatih untuk memiliki akhlak yang mulia terhadap guru-guru di sekolah, masyarakat dan kepada orang tua yang ada di rumah.

Pengalaman saya yang ada di pondok ialah pernah menjadi ketua OSIS tahun pelajaran (2008-2009), juga pernah mengajar di jajaran lingkup pondok yaitu TPQ, Madrasah Ibtidayah menjadi guru tetap dan di jajaran sekolah umum yaitu PAUD, MI, dan MTs, untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir ke sekolah. Setelah dinyatakan lulus dari pengabdian di pondok dan sekolah formal saya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Jember (STAIN Jember). Sekarang menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Jember (IAIN Jember).